PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 65 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno BengkuluUntuk Mememenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar SarjanaDalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh :

Rima Mahalia Nuryani
1711240117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan *Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*
Telp. (0736) 51276-51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rima Mahalia Nuryani

NIM : 1711240117

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : **Rima Mahalia Nuryani**

NIM : **1711240117**

Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 04 Oktober 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	**Kurniawan, M.Pd**
NIP.197702182007012018	**NIDN.2022098301**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan *Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*
Telp. (0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu"** yang ditulis oleh **Rima Mahalia Nuryani, NIM: 1711240117**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis, 30 Desember 2021, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H Zulkarnain S, M.Ag :
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
Bakhrul Ulum, M.Pd.I :
NIDN. 2007058002

Penguji 1
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd :
NIP. 197702182007012018

Penguji 2
Meddyan Heriadi, M.Pd :
NIP. 198907082019031004

Bengkulu, 10 Januari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rima Mahalia Nuryani
NIM	: 1711240117
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,04Oktober 2021

Saya yang menyatakan

Rima Mahalia Nuryani

NIM. 1711240117

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rima Mahalia Nuryani
NIM	:	1711240117
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. *www.turnitin.com* dengan Submission ID: 1641194687. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 07 September 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

Rima Mahalia Nuryani
NIM. 1711240117

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

- Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
- Kedua Orang Tua ku Ayahanda (Ahmad Nur Bambang) dan Ibunda (Ermiyanti) tercintayang membesarkanku dan yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, memberikan motivasi, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
- Teruntuk Adikku (Alifah Fatmalia Nuryani)dan keluarga besarku tercinta yang menyemangati dan selalu mendukungku.
- Sahabat terdekat (Indah Oktavianti, Stevani Rosandi, dan Mutiara Sari Pardosi) terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, dan doa dari kalian semua.
- Sahabat seperjuangan (Dewi Purwanti, Nuraini Safutri, Mila Kistina, Puji Dayati, Nurhasanah, Mavela Firariona, Analta Inala) terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan selalu memberi motivasi.
- Terimakasih untuk HMPS PGMI dan Pakibraka UIN FAS Bengkulu yang telah memberi ilmu organisasi.
- Civitas Akademik UIN FAS Bengkulu terutama Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu.
- Untuk PGMI Lokal D angkatan 2017.
- Agama, Bangsa, dan Almamater yang telah menempahku

MOTTO

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ (٦)فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ (٧) وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikanskripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisanskripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR.KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,UIN FASBengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Periode 2017-2021,UIN FAS Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI periode 2017-2021 yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan serta telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini..
5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN FAS Bengkulu.
6. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.

7. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, terkhususnya kepada para dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
9. Pimpinan dan segenap staff perpustakaan, serta karyawan UIN FASBengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Agusrina S.Pd selaku Kepala Sekolah, serta seluruh pihak SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Bengkulu, Oktober2021

Penulis

Rima Mahalia Nuryani
NIM. 1711240117

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
SURAT PENGESAHAN KEASLIAN ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
ABASTRAK ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 13
1. Persepsi Orang Tua 13
a. Pengertian Persepsi 13
b. Aspek Perpsepi 15
c. Indikator Persepsi 17
d. Faktor yang Berperan Dalam Persepsi 19
e. Objek Persepsi 20

2. Pembelajaran Daring 21
a. Pengertian Pembelajaran Daring 21
b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 24
3. Pengertian Orang Tua 26
B. Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Keabsahan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 40
B. Hasil Penelitian 42
C. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Rima Mahalia Nuryani, NIM: 1711240117, Skripsi "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu*". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, 2. Kurniawan, M.Pd

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Daring, Orang Tua

Pada tanggal 2 Maret 2020 ditemukan pertama kali dua kasus infeksi covid-19 di Indonesia. Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Keputusan pemerintah untuk mengalihkan proses belajar mengajar di rumah masing-masing menjadi daring demi mumutuskan mata rantai penuluran covid-19. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi orang tua sebagai pendamping anak belajar di rumah. Orang tua berperan dalam mendampingi anak belajar daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dalam segi waktu, fasilitas, dan pemahaman materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, dampak apa saja yang di alami para orang tua, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dan mengatasi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumntasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah trinangulasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) para orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu. (2) dampak yang dialami orang tua selama pembelajaran ada ada dampak positif dan dampak negetif. Dampak Negatif yaitu waktu orang tua yang minim, kurangnya pemahaman orang tua pada materi, fasilitas yang tidak memadai, pengeluaran bertambah, orang tua dituntut mengerti teknologi, sedankan dampak positif yaitu memiliki banyak waktu bersama anak dan mengerti perkembangan anak (3) upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dan mangatasi kesulitan pembelajaran daring yaitu kondisi anak saat belajar daring, pendampingan orang tua saat belajar daring, menyediakan waktu khusus, menyediakan fasilitas, memberi belajar tambahan, pemberian motivasi kepada anak.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir 31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1SK Pembimbing
Lampiran 2 Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 3 SK Penelitian
Lampiran 4 SK Selesai Penelitian
Lampiran 5 Kartu Bimbingan
Lampiran 6 Instrumen Pertanyaan Wawancara Orang Tua
Lampiran 7 Tabel Nama Informan
Lampiran 8 Tabel Jumlah Guru dan Pegawai di SD Negeri 65 Kota Bengkulu
Lampiran 9 Tabel Keadaan Siswa dan Fasilitas Pendidikan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu
Lampiran 10 Struktur SD Negeri 65 Kota Bengkulu
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus Covid-19 di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan. Berdasarkan data Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 pada tanggal 15 Februari 2021 tercatat ada 158.498 kasus aktif. Jumlah tersebut setara 12,9 persen dari total jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi atau turun sebanyak 514 kasus dari hari sebelumnya. Kasus aktif adalah pasien positif Covid-19 yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit atau isolasi mandiri. Jumlahnya diketahui dari pengurangan jumlah total pasien terinfeksi Covid-19 dengan jumlah total pasien sembuh dan meninggal dunia. Selain itu, data satgas menunjukkan total kasus Covid-19 di Tanah Air saat ini mencapai 1.223.930 kasus. Jumlah tersebut didapatkan setelah ada penambahan sebanyak 6.462 kasus. Sementara, kasus pasien yang sembuh berjumlah 1.032.065, setelah bertambah 6.792 pasien dalam sehari. Kemudian, kasus kematian akibat Covid-19 mencapai 33.367 kasus, setelah terjadi penambahan 184 kasus pasien meninggal dunia. Data yang sama juga menunjukkan ada 88.669 kasus suspek Covid-19. Adapun saat ini sudah 510 kabupaten/kota di 34 provinsi yang terpapar Covid-19.[1]

---

[1] Haryati Puspa Sari, *UPDATE 15 FEBRUARI: Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Tercatat 158.498*, 2021

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di LingkunganInstansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).[2]

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai cara belajar mengajaryang dilakukan tanpa tatap muka dan tanpa bertemu langsung. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan koneksi internet. Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tetap aktif layaknya seperti pembelajaran langsung.

Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak dirumah. Partisipasi orang tua disini diperlukan untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam pembelajaran daring.[3]

Pembelajaran yang dilakakun secara daring ini membuat orang tua merasakan kesulitan, baik dari segi waktu dan juga ketersediaan fasilitas. Orang tua dituntut untuk menjadi pembimbing serta menggantikan peran

---

[2] Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Journal of Islamic Education Volume 2 Nomor 1, Mei 2020

[3] Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.100

guru dalam proses pembelajaran berbasis online dirumah. Kemudian, kurangnya ketersediaan fasilitas seperti handphone, kouta internet dan laptop juga menjadi masalah yang dihadapi oleh orang tua.

Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalmanan merupakan faktor penting yang menentukan hasil persepsi. Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dikatakan, dam mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri.[4]

Di dalam persepsi orang tua mengandung suatu proses dalam diri orang tua untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana penerapan pembelajaran daring. Pada proses ini kepekaan dalam diri prang tua terhadap pembelajaran daring mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.

Persepsi akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi positif dan negatif dapat terjadi pada semua aspek yang ada di lingkungan dan kehidupan orang tua, seperti persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.

---

[4] Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 10 No 1, 2015

Pembelajaran daring dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 menimbulkan persepsi dari orang tua bahwa banyak orang tua yang tidak memahami materi sehingga kesulitan dalam membantu anak belajar, selain itu banyak orang tua yang mengeluh dengan beruabahnya peran orang tua menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya di masa pandemi covid-19. Belum siapnya orang tua serta tidak mampunya orang tua dalam membantu proses belajar anak menjadi kendala bagi sebagian orang tua. Tentu semua itu harus dipahami dari semua pihak, bahwa kondisi ini terpaksa dilakukan karena keadaan darurat untuk mencegah bahaya dari penyebaran covid-19, namun sesuai ketentuan pemerintah siswa tetap belajar dari rumah dengan pembelajaran daring. Kekurangan dalam penerapan pembelajaran daring ini anatar lain minimnya interaksi sosial, kurangnya kehadiran sosial, dan sinkronisitas dalam kumunikasi.

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan, dan pengetahuan. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Pendidikan terdahulu yang dilakukan Iis dahlia dan Ucup Supriatna (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dengan alasan keterbatasan interaksi sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berkurang.[5] Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Che Muliana Sari, dkk (2021), menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring tidak dapat diterapkan secara efektif, karena

[5] Iis Dahlia dan Ucup Supriatna, *Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol XII No 2, 2021

orang tua tidak dapat membimbing anak dalam pembelajaran daring, dan mengalami banyak pengeluaran dalam menyediakan fasilitas belajar anak.[6] Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakuakan Rochyani Lestiyanawati dan Nugroho Prasetya Adi (2021), hasil penelitian menunjukkan faktor perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ini yaitu orang tua siswa, dimana kebanyakan orang tua siswa yang belum siap menggantikan peran guru pada proses pembelajaran daring.[7] Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ning Mukaromah (2020), menunjukkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini sangat kurang efektif diterapkan pada anak usia SD karena pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak belajar sama sekali dan selalu bermain dengan teman-temannya tanpa memperhatikan tugas yang diberikan guru. Hal ini karena orang tua belum mempunyai HP cangging yang bisa digunakan aplikasi WhatsApp dan media lainnya. Pembelajaran daring mengalami beberapa kendala diantaranya masih ada orang tua siswa yang tidak mempunyai HP, ada yang mempunyai HP android tetapi tidak ada kuota internet serta tidak bisa menggunakan HP.[8]Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Istika Ahdiyanti, dkk (2021), menunjukkan bahwa ada banyak kontra mengenai pembelajaran daring yaitu terdapat ketidakpuasan

---

[6] Che Muliana Sari, dkk, Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal UIN Ar-Raniry Vol 2 No 2, 2020

[7] Rochyani Lestiyanawati dan Nugroho Prasetya Adi, *Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Online Siswa SD di Masa Pandemi COVID-19 (Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen*, Jurnal Pendidikan dan Teknilogi Indonesia (JPTI) Vol 1 No 7, 2021

[8] Ning Mukaromah, *"Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Tarbawi Vol 8 No 2, 2020

dari orang tua murid mengenai pembelajaran daring. Faktor yang membuat pembelajaran daring tidak efektif adalah faktor ketidak tahuan orang tua siswa menggunakan HP dan aplikasi yang digunakan, tidak punya HP android sehingga terkadang orang tua harus menemui guru ke sekolah atau mendatangi rumah teman anaknya untuk menanyakan tugas. Faktor-faktor tersebut yang membuat terhambatnya pembelajaran daring.[9]

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Nunung Nurhayati dan Iyan Hayani (2021), orang tua memiliki pandangan negatif mengenai pembelajaran daring di era covid. Hal tersebut diakibatkan oleh ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan kemampuan ekonomi yang rendah serta kompetensi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dengan sistem daring.[10] Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ilma Nuriana dan Femita Adelina (2021), orang tua mempersepsikan pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini diantaranya disebabkan oleh orang tua merasa kesulitan memahami materi pelajaran, perkara motivasi yang menyebabkan anak mudah bosan, adanya kecendrungan anak lebih memilih menggunakan gedget sebagai hiburan daripada sebagai media belajar, beban materi yang harus dipahami dan kuasai salam satu hari, ditambah tuntutan tugas tanpa penjelasan

---

[9] Istika Ahdiyanti, dkk, *"Persepsi Orang Tua Murid terhadap Pembelajaran Online Pasca Pandemi di SDN ROI Desa ROI Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima",* Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol 4 No 1, 2021

[10] Nunung Nurhayati dan Iyan Hayani, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Orang Tua,* Jurnal Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No 1, 2021

materi yang cukup.[11]Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utama (2020), menunjukkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, mereka mengeluhkan adanya tambahan biaya untuk membeli kuoua internet, sinyal yang kurang mendukung, anak-anak dirumah cepat bosan dan di salah gunakan saat menggunakan ponsel android.[12]Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Fikri Sabiq (2020), orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anaknya belajar daring. Kendala yang paling besar adalah kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar dan keterbatasan waktu.[13] Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Zakiyatul Lutfiah (2020), orang tua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring. Hal ini karena banyaknya kendala tersedianya di sarana dan prasarana, orang tua tidak mendampingi anak belajar daring, dan ketidaksiapan orang tua untuk mengajari anaknya.[14]

Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Rahma Juwita Wali Kelas V di SD Negeri 65 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa sejak diterapkannya pembelajaran jarak jauh, SD Negeri 65 Kota Bengkulu menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan aturan pemerintah. Proses pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*

---

[11]Ilma Nuriana dan Femita Adelina, *Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1 No 2, 2021

[12]Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utama, *Dampak Pandemic terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Vol 2 No 1, 2020

[13]Ahmad Fikri Sabiq, *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya Vol 4 No, 2020

[14]Siti Zakiyatul Latifah, *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandmei Covid-19*, Jurnal Bahasa dan Ilmu Komunikasi Vol 2 No 2, 2020

Grup (WAG) dan *zoom meeting*. Proses pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing. Materi dan tugas yang diberikan berbentuk file/video yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp* kelas masing-masing. Tugas yang diberikan per-hari dikumpulkan melalui WAG sampai waktun yang ditetapkan oleh guru. Adapun tugas yang diberikan per-minggu adalah tugas dari buku tematik yang diberikan per-subtema yang dikumpulkan ke sekolah seminggu sekali dengan sistem sesi. Saat mengumpulkan tugas ke sekolah setiap siswa diberikan soal yang hampir sama dengan tugas mereka untuk melihat apakah siswa sudah memahami dengan materi pada subtema.Untuk sebulan sekali guru-guru mengajar menggunakan aplikasi *zoom meeting* agar ada interaksi antara guru dan siswa walaupun hanya dari rumah.[15]

Dalam wawancara bersama salah satu orang tua siswa Ibu Endang Wahyuni, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran daring orang tua dituntut untuk menjadi pendamping siswa dalam proses pembelajaran selama daring. Pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu membuat orang tua merasakan kesulitan dalam segi waktu, fasilitas, dan pemahaman pada materi. Kurangnya fasilitas seperti *handhphone*(HP), kuota internet, dan laptop juga menjadi masalah yang dihadapi oleh orang tua. Ada sebagian orang tua berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Adapun kondisi lainnya lulusan

[15] Wawancara bersama Ibu Rahma Juwita Wali Kelas V

sekolah orang tua yang mayoritas bukan sarjana. Bagi orang tua, kondisi ini cukup menyulitkan karena banyak pelajaran yang mereka tidak bisa ajarkan kepada anak, seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris.[16]

Dari yang telah dijelaskan orang tua diatas, orang tua mengalami kesulitan dalam mendapingi anak-anaknya belajar daring dirumah. Maka dari itu peneliti akan mengobservasi dan mewawancari para orang tua tentang bagaimana pendapat mereka pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anaknya selama masa pandemi covid1-9 ini dan upaya yang dilakukan untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring di rumah.

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul**"Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pemahamanorang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19
2. Dampak yang dihadapi orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19

[16]Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni

3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mandampingi anak belajar dan mengatasi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada orang tua siswa kelas 3, 4, dan 5 Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu.
2. Pembelajaran daring menurut orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :
   a. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring
   b. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19
   c. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu
3. Dampak yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19di SD Negeri 65 Kota Bengkulu
4. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dan mengatasi kesulitanpembelajaran daring selama masa pandemi covid-19di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pembelajaran daring menurut orang tua selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja dampak yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19di SD Negeri 65 Kota Bengkulu?
3. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dan mengatasi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dan menghadapi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemicovid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemicovid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberika informasi bagi peneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.[17] Persepsi (dari bahasa latin *perceptio, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambara dan pemahaman tentang lingkungan.[18]

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus

---

[17] Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Semarang: Widya Karya, 2017), hal.432

[18] Alizamar, dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.14

melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecapan, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya marupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh induvidu diorganisasikan dan diinterprestasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera dan proses itu disebut persepsi.[19]

Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungannya.[20]

Faktor yang mempengaruhipersepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi yang dipengaruhioleh asumsi-asumsiyang didasarkan pengalaman masa lalu. Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan pertisipasi aktif dalam tindakan persepsi. Para pemikir transaksional telah

[19] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.99-100

[20] Nina Siti Salmaniah Siregar,*Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Volume 1 Nomor 1, 2013

mengembangkan sejumlah bukti yang meyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi.

b. Aspek Persepsi

Pada dasarnya, persepsi mengandung tiga aspek atau komponen, yaitu komponen afektif, komponen konatif, dan komponen kognitif. Sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berprilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan konsisten satu dengan yang lainnya. Ada tiga aspek utama dalam persepsi, yaitu :

1) Aspek Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir, dan pengalamanan masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

2) Aspek Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

3) Aspek Konasi

Aspek ini menyangkut komponen motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.[21]

Aspek-aspek persepsi terdapat pada beberapa komponen, sebagai berikut :

1) Komponen kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

2) Komponen Afektif

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Pada spek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

3) Komponen konatif

Kesiapan seseorang untuk bertingkah lakuk yang berhubungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif dan tujuan timbulnya suatu prilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap

[21] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.102

perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu atau keadaan tertentu.[22]

c. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diintepretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.Didalam persepsi adanya unsur-unsur evaluasi dan penilaian terhadap objek persepsi. Ada dua macam indikator-indikator persepsi, yaitu :

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangan.[23]

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito, antara lain :

---

[22] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Ponorogo: Pustaka Setia, 2010) hal.58

[23] Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 10 No 1, 2015

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal ataupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamat. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama mapun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya disebut persepsi.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun ibjkenya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.[24]

d. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya faktor, yaitu :

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf-syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai

[24] Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.104

pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

e. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi ini disebut sevagai persepsi diri atau *self-perception*. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek manusia dan nonmanusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut person perception atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*. Apabila yang dipersepsi itu manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang

mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi, dan hal ini tidak akan dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatrbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi.[25]

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan kebijakan belajar dari rumah, melaui pembelajaran berbasis online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Hal ini mengacu pada surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan menjalankan sistem pembelajaran berbasis online.[26]

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Materi

[25]Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.89-97

[26]Che Muliana Sari, dkk, Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal UIN Ar-Raniry Vol 2 No 2, 2020

pelajaran atau tugas-tugas tertentu diberikan kepada siswa untuk dikerja kan dirumah yang nantinya akan di evaluasi oleh guru.[27]

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesbilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampun untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, dan komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informan kapan saja dan dimana saja.[28]

Sejalan dengan Rosemberg (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran daring menunjukkan pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta

---

[27]Ning Mukaromah, *"Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Tarbawi Vol 8 No 2, 2020

[28] Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.14

didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena jika guru mengemas pembelajaran sebaik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.[29]

Perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung ialah dalam pembelajaran langsung guru dan siswa berhadapan langsung, guru memberikan materi, tugas maupun penilaian. Hal ini berbeda dengan pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran daring dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung. Dalam pembelajaran daring ada 4 komponen yang harus diperhatikan. Menurut Kemp (2007) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran daring :

a. Peserta didik
b. Tujuan pembelajaran
c. Metode
d. Penilaian[30]

Pembelajaran daring dianggap menjadi salah satunya media penyampaian materi antara guru dan peserta didik selama masa pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan

---

[29] Sonia Anggianita, dkk, *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*, Journal of Education Research Volume 1 Nomor 2, 2020

[30] Tuti Marjan Fuadi, dkk,*Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*,Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2020

pembelajaran tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk menggunakan teknologi. Melaui teknologi inilah satu-satunya jembatan dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.[31]

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smartphone* dan komputer. Dengan dikembangkannya jaringan *smartphone* dan komputer memingkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut :

a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

[31]Didik Efendi,*Peran Orang Tua Dalam Penmbelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*, Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 1, 2020

c. Siswa dapat belajar (mereview) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer .
d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melaului internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
f. Berubahnya peran siswa dari pasif menjadi aktif.
g. Relatif lebih efisien.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak lepas dari berbagai kekurangan yaitu:

a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
b. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvesional, kini dituntut untuk menguasai

teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT *(Information Communucation Technology).*

e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan tersedianya listrik, telepon, dan komputer).[32]

3. Pengertian Orang Tua

Pada hakikatnya orang tua adalah pendidikan yang sejati untuk anak-anaknya. Namun dengan adanya kesibukan pekerjaan dan cari nafkah sebagian kewajiban mendidik anak diahlikan kepada guru di sekolah. Orang tua terdiri dari Ayah, Ibu atau orang yang dituakan yang memberikan nafkah, pendidikan, pelindung, memberikan rasa aman, mencurahkan rasa kasih saying dan lain sebagainya.[33]

Posisi anak didik dalam keluarga adalah anak. Agar anak bisa berkembang secara optimal dan menjadi anak yang terdidik dalam pendidikan yang baik sejak masa dininya, maka orang tua sebagai yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan anak sejak masa awal, harus memperhatikan pola pendidikan sehingga akan

---

[32] Suhery, dkk,*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian Volume 1 Nomor 3, Agustus 2020

[33] Didik Efendi,*Peran Orang Tua Dalam Penmbelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*, Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 1, 2020

memperoleh hasil yang maksimal, anak mampu berkreasi, mandiri dan memberikan kontribusi nyata kelak di masa yang akan datang.[34]

Secara lebih tegas Allah tentang kewajiban mendidik anak ini dalam Surat At-Tahrim ayat 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا
النَّاسُوَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (٦)

Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dankeras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperhatikan".[35]

Orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa. Orang tua selayaknya mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak terjadi secara instan tetapi dengan berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilalui anak. Kewajiban mengasuh dan memelihara anak merupakan tanggung orang tua untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan anak, mencegah penelataran, dan perlakuan bagi anak-anak mereka, dan keluarga menjadi institusi terkuat dalam

---

[34]Hasbi Wahy,*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.XII No.2, Februari 2012

[35] Al-Qur'an AL-HUFAZ. *AL-Qur'an Hafalan Mudah, Terjemahan dan Tajwid Warna*. (Bandung: Cordoba), hal.560

masyarakat, sekaligus dengan keluarga seseorang memperoleh kemanusiannya. Agar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dapat terealisasika, maka perlu ditempuh dengan berbagai cara, antara lain :

a. Adanya kesadaran orang tua akan tanggung jawab pendidikan dan membina anak terus menerus.
b. Orang tua perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan atau bagaimana cara-cara mendidik anak.
c. Disamping itu orang tua perlu juga meningkatkan ilmu keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dengan cara belajar terus menerus.[36]

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal penelitian Revi Ayudia, Febrialismanto, dan Yeni Solfiah pada Tahun 2020 "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru". Jurnal penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bagaimana pandangan atau kesan-kesan orang tua pada pembelajaran daring yang diterapkan pada anak usia 5-6 Tahun. Dalam penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama menjelaskan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada objeknya. Pada penelitian Revi Ayudia, Febrialismanto, dan Yeni Solfiah yang menjadi

[36]Hasbi Wahy,*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.XII No.2, Februari 2012

permasalahan dalam penelitian tersebuat yaitu pembelajaran daring pada anak usia 5-6 Tahun yang telah memasuki sekolah TK, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi permasalahnnya terletak pada anak sekolah dasar. Selain itu perbedaannya juga terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Pada penelitian Revi Ayudia, Febrialismanto, dan Yeni Solfiah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara.

2. Jurnal penelitian Che Muliana Sari, Wati Oviana, Fanny Fajria, dan Misbahul Jannah "Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring, baik persepsi positif maupun persepsi negatif.Dalam penelitian tedapat kesamaan yaitu sama-sama menjelaskan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis online. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Che Muliana Sari, Wati Oviana, Fanny Fajria, dan Misbahul Jannah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara.

3. Jurnal penelitian Lia Nur Atiqoh Bela Dina Tahun 2020 “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon orang tua tentang pembelajaran daring yang di terapkan kepasa siswa selama masa covid-19.Kesamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada populasi dan sampel yaitu orang tua siswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Lia Nur Atiqoh Bela Dina menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Lia Nur Atiqoh Bela penulis membahas tentang bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana tanggapan, kesan-kesan tertentu terhadap pembelajaran daring berdasarkan firasat yang di rasakan orang tua.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi orang tua merupakan tanggapan dari orang tua terhadap pembelajaran daring. Persepsi orang tua ini merupakan proses orang tua menginterprestasikan kesan-kesan tertentu terhadap sesuatu berdasarkan firasat yang dimilikinya. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran

daring akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik persepsi positif maupun persepsi negatif.

Pembelajaran daring merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk menjadi pembimbing dan menggantikan peran guru yang membantu anak dalam proses pembelajaran dirumah.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

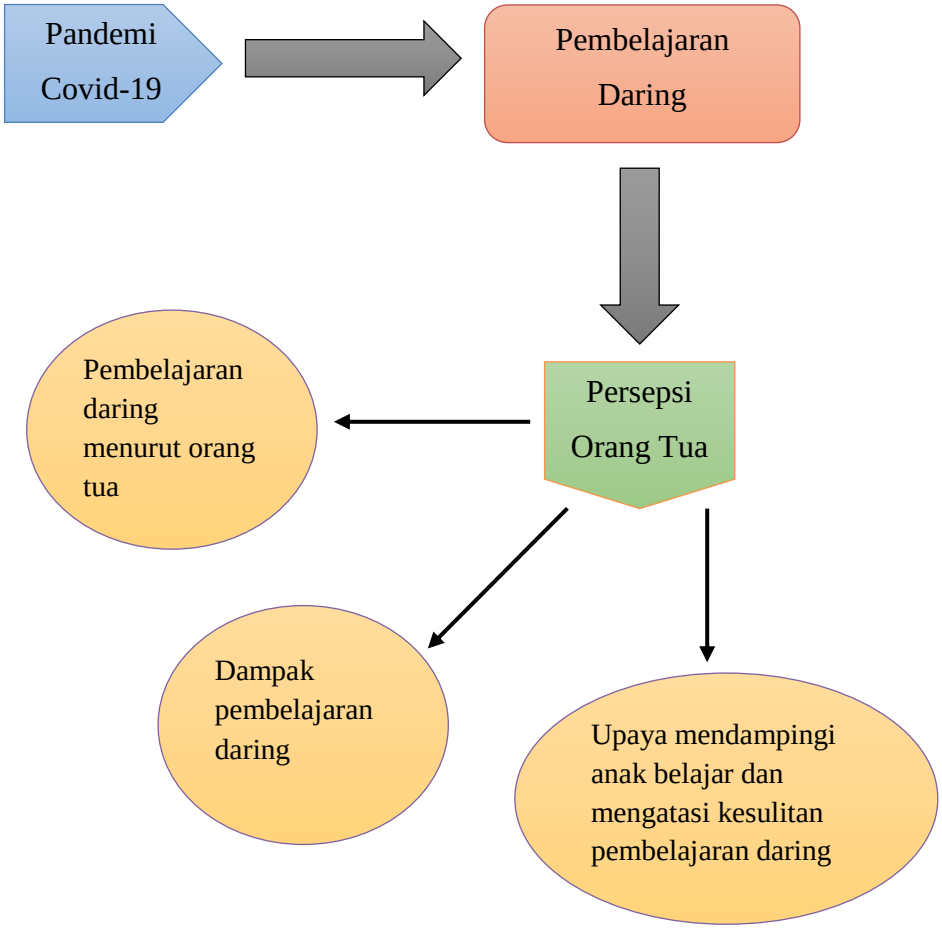

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapan situasi sosial tetentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[37]

Metode deskriptif adalah bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkip interview, catatan lapangan, fotografi, naskah wawancara, dokumen-dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan irian Kelurahan Tanjung JayaKecamatan Sungai Serut. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan setelah surat izin penelitian sudah terbit.

---

[37]Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2013), hal.113

C. Subjek Penelitian

Subjek dan informan yaitu batasan besarnya jumlah yang akan diteliti, subjek dan informan inilah yang akan menjadi orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Data Primer

   Dataprimeryaitudatayang berupainformasiyang diambildari informan untukmendapatkanketerangan-keteranganyang diperolehlangsung berdasarkankenyataanyang adadilokasi ataudilapangan. Data yang diperoleh berkaitan dengan bagaimana pendapat, kendala serta upaya yang dilakukan orang tua mengenai pembelajaran daring selam masa pandemi covid-19. Adapun informan yang diwawancara sebagai data primer pada penelitian ini yaitu orang tua berjumlah 6 orang. Dari setiap kelas 3, 4, dan 5 diambil 2 orang tuasebagai responden.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalahdatayang diambil bukan dari saat peneliti melakukan penelitian.[38]Data inidapatditemukandengancepat. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut dari sumber-sumber yang telah ada.Dalam penelitian iniyang menjadisumberdatasekunderadalah guru, siswa, dan Kepala Sekolah SD Negeri 65 KotaBengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

[38] Marzuki, *Metedologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2020), hal.55

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[39]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* maupun dengan menggunakan telepon.[40]

Dalam melakukan wawancara ini perlu menyiapkan pedoman wawancara berupa instrumen pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber yaitu orang tua. Selain itu juga akan mendengarkan dan mencatat hasil wawancara dengan narasumber secara teliti dan

[39] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal.82

[40] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2013), hal.137-145

terbuka. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informansi tentang bagaiman persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ini merupakan bagaimana perasaan atau pengalaman orang tua terhadap proses pembelajaran daring yang terjadi selama masa pandemi covid-19.

Tabel 2.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Komponen	Indikator
Kognisi	a. Pengetahuan	Pemahaman orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19
	b. Pandangan	Pendapat orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota engkulu
Afeksi	a. Perasaan	• Persepsi negatif orang tua mengenai pembelajaran daring • Persepsi positif orang tua mengenai pembelajaran daring
	b. Keadaan	• Penyebab anak malas belajar daring • Kondisi anak saat belajar

		daring • Penyediaan fasilitas belajar daring • Pendidikan dan ekonomi orang tua • Kesulitan yang dihadapi mengenai pembelajaran daring
Konasi	a. Sikap	• Bentuk perhatian orang tua dalam kegiaatn belajar daring
	b. Perilaku	• Upaya dalam mendapingi anak belajardaring • Upaya menganai kesulitan pembelajaran daring
	c. Motivasi	Pemberian motivasi kepada anak

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai data penguat observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat lebih dipercaya jika didukung foto-foto dan rekaman.[41]

E. Teknik Keabsahan Data

[41] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal.90

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat keterpercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmatibility).*

Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.[42]

Dalam penelitian ini sumbernya adalah orang tua siswa, maka untuk menguji kreadibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakan trinagulasi. Triagulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumntasi.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2006) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

[42] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABET, 2016) h.241

dikelola, mensistesikannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dana pa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[43]

[43] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.218-220

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 65 Kota Bengkulu

SD Negeri 65 Kota Bengkulu berdiri sekitar Tahun 1975 dengan memiliki luas tanah 4680 m^2. Pertama kali berdiri sekolah ini dipimpin oleh Bapak Ansar dengan memiliki tenaga pendidik 7 orang guru. Dengan memiliki ruang belajar enam lokal, satu ruang kepala sekolah, dua rumah penjaga serta 1 WC Guru dan 1 WC Murid.

SD Negeri 65 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Irian No.97 Kelurahan Tanjung Jaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, dimana di wilayah ini merupakan padat penduduknya yang berdekatan dengan pusat Asrama Brimob.

Dengan keadaan wilayah diatas maka akses ke SD Negeri 65 Kota Bengkulu dapat berjalan dengan lancar dimana di daerah ini dilewati oleh transportasi umum (angkutan kota dan jalan lintas provinsi), sehingga memudahkan akses ke SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

Untuk saat ini jumlah peserta didik di SD Negeri 65 Kota Bengkulu berjumlah 202 anak dengan keadaan sosial ekonomi yang beragam, dimana pekerjaan para orang tua siswa sebagian profesi sebagai pegawai negeri, buruh bangunan, pedagang, petani dan sopir.

Sejak berdiri sampai sekarang SD Negeri 65 sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Sekarang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 65 Kota Bengkulu yaitu Ibu Agus Rina, S.Pd.

2. Visi dan Misi SD Negeri 65 Kota Bengkulu

"Menciptakan siswa cerdas, beriman, bertakwa, berkarakter dan peduli lingkungan.

Kemudian visi tersebut di implementasikan kedalam beberapa misi yaitu:

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif, kreatif, menyenangkan dan penuh kedisiplinan.
b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan aman.
c. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk menjadi generasi cerdas yang unggul di masyarakat.

3. Keadaan Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Jumlah dewan guru di SD Negeri 65 Kota Bengkulu pada tahun 2021 yaitu sebanyak 11 orang guru tetap/PNS dan terdapat 6 orang guru honorer serta 2 orang pegawai tetap.

4. Keadaan Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2020/2021, di SD Negeri 65 Kota Bengkulu memiliki 11 kelas dan terdiri dari 202 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

5. Fasilitas Pendidikan SD Negeri 65 Kota Bengkulu

SD Negeri 65 Kota Bengkulu memiliki berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yang lengkap seperti perpustakaan yang dapat membantu siswa menambah referensi belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, aula sekolah dan kantin.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada BAB I disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran Daring Menurut Orang Tuadi SD Negeri 65 Kota Bengkulu

a. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring

Beberapa orang tua memehami pembelajaran daring sebagai proses pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan tanpa tatap muka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hartini yang memiliki anak bernama Khaila Rizki Andini kelas 5 SD sebagai berikut :

> "Pembelajaran daring itu dilakukan dirumah tanpa tatap muka dengan guru. Belajarnya didampingi oleh orang tuanya masing-masing."[44]

Menurut beliau, persepsi mengenai pembelajaran daring yakni proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan guru dan dilakukan di rumah masing-masing bersama orang tua siswa.

Pendapat serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Ezarnawati memiliki anak bernama Filza Arsyifa Misel kelas 5 SD, yang menyatakan bahwa :

> "pembelajaran daring itu belajar di rumah masing-masing bersama orang tua."[45]

Menurut persepsi beliau, senada dengan pemahaman Ibu Hartini, yaitu pembelajaran yang dilakukan dirumah bersama orang tua anak masing-masing.

Selanjutnya, Ibu Nur Indah memiliki anak bernama Khalisa Qiara Dina kelas 4 SD, beliau berpendapat bahwa :

> "pembelajaran daring itu dilakukan secara online, anak tidak bertemu guru ataupun teman di sekolah. Setiap belajar didampingi oleh orang tua."[46]

Menurut beliau, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa ada tatap muka anatara siswa dan guru ataupun teman sekolahnya dan belajarnya di dampingi oleh orang tua.

---

[44] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021
[45] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021
[46] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Musnaini yang memiliki anak bernama M. Latif Putra kelas 4 SD, yang menyatakan bahwa :

> "pembelajaran daring itu adalah pembelajaran dalam jaringan yang siswanya belajar mandiri dirumah melalui online dan didampingi oleh orang tua masing-masing."[47]

Menurut pendapat beliau, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri melalui belajar online dengan dampingan dari orang tua.

Ibu Endang Wahyuni yang memiliki anak bernama Zahra Wulandari 3 SD, yang menyatakan bahwa :

> "pembelajaran daring dilakukan mandiri dirumah dengan orang tua atau keluarga. Cara belajarnya online tanpa bertemu dengan guru atau teman sekolah."[48]

Menurut beliau, pembelajarapern daring adalah belajar online yang proses belajarnya dapat didampingi oleh keluarga.

Terakhir, dari pendapat-pendapat di atas dikuatkan pula dengan pendapat Ibu Elmawati yang memiliki anak bernama Nayla Andriani kelas 3 SD, yang menyatakan bahwa :

> "pembelajaran daring itu adalah belajar online di rumah masing-masing tanpa bertemu guru, belajarnya tidak harus bersama orang tua tetapi bisa juga bisa dengan orang-orang yang ada di rumah karena ada orang tuanya bekerja jadi tidak bisa mendapingi."[49]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua

---

[47] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021
[48] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021
[49] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

mengenai pemahaman pembelajaran daring hampir semua orang tua memiliki persepsi yang sama. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan melalui online tanpa adanya tatap muka antara siswa dengan guru ataupun teman sekolah. Proses pembelajaranya dapat di dampingi oleh orang tua ataupun keluarga dirumah masing-masing.

b. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang masuk pada awal tahun 2020 mengakibatkan harus dilaksanakannya pembelajaran daring agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran. Diterapkannya pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini memiliki persepsi beragam dari orang tua. Wawancara sebelumnya membahas tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring saja. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hartini, beliau mengungkapkan :

> "Menurut saya, semenjak covid ini anak saya kalo belajar susah sekali waktunya hanya habis dengan bermain. Pembelajaran daring ini kurang baik untuk anak SD."[50]

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini anaknya susah sekali untuk disuruh belajar karena di setiap hari waktunya habis untuk bermain. Pembelajaran daring ini juga kurang efektif diterapkan untuk anak SD.

[50] Wawancara dengan Ibu Hartini Pada 1 Juni 2021

Persepsi berbeda dengan Ibu Ezarnawati, beliau mengungkapkan bahwa :

> "Selama ini anak saya kalo belajar Alhamdulillah bagus mbak, semenjak covid ini belajarnya juga masih tetap bagus dan rajin tidak ada perubahan. Waktunya main ya main, waktu belajar ya belajar."[51]

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini anaknya masih belajar rajin belar seperti biasa. Tidak ada perubahan untuk malas belajar.

Selanjutnya persepsi menurut Ibu Nur Indah, beliau mengungkapkan bahwa :

> "selama belajar daring ini anak saya susah memahami materi karena belajarnya sekarang tanpa tatap muka dengan guru jadinya susah paham sama materinya kalo belajar."[52]

Menurut Ibu Nur Indah, anaknya susah dalam memahami materi pelajaran selama pembelajaran daring covid-19 ini.

Penjelasanan selanjutnya dari Ibu Musnaini, beliau mengungkapkan bahwa :

> "Semenjak pandemi ini anak saya kalo belajar lebih suka ngeluh karena banyak tugas. Belum lagi kalo udah pegang HP waktu belajar fokusnya cuma di HP terus. Jadi enak belajar kayak biasa aja."[53]

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini anaknya selalu mengeluh dalam mengerjakan tugas dan lebih fokus di HP saat belajar daring.

---

[51] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021
[52] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021
[53] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021

Selanjutnya persepsi munuut Ibu Endang Wahyuni, beliau mengatakan bahwa :

> "Anak saya masih kelas 3 SD jadi dia maunya belajar di sekolah, mau bermain sama teman-teman. Tapi keadaan mengharuskan sekolahnya melakukan pembelajaran daring. Setiap harinya ya dia pasti ngeluh karena disuruh bikin tugas terus."[54]

Menurut beliau, anaknya selalu mengeluh karena harus mengerjakan tugas. Tapi dengan keadaan yang mengharuskan pembelajar dilakukan di rumah.

Terakhir persepsi menurut Ibu Elmawati, beliau mengatakan bahwa :

> "Kalo udah di suruh bikin tugas pastu selalu rewel dan malas mengerjakannya karena katanya tidak ada waktu untuk main dan waktu mainnya hanya di habiskan dengan mengerjakan tugas."[55]

Menurut beliau, anaknya selama belajar daring ini malas dalam mengerjakan tugas dan selalu mengeluh saat mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini menjadi kesulitan anak dalam belajar. Kesulitan yang dialami seperti materi yg sulit dipahami, tugas yang banyak, dan rasa malas yang ada dalam diri anak untuk belajar.

c. Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa PandemiCovid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

[54] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni Pada 5 Juni 2021
[55] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 juni 2021

Selama diterapkannya *social distencing*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu melaksanakan proses pembelajarang dengan sistem pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi di SD Negeri 65 Kota Bengkulu. Narasumber pertama yaitu Ibu Hartini, beliau mengungkapkan bahwa :

> "SDN65 ini mengajarnya melalui WAG seminggu sekali gurunya mengirikan vidio dan setalah itu memberikan tugas yang sangat banyak, terkadang anak saya suka malas mengerjakan tugas karena tugas-tugas yang diberikan banyak. Tapi mau bagaimana lagi keadaan masih seperti ini."[56]

Menurut persepsi beliau, di SDN 65 ini guru-guru yang mengajar dalam memberikan tugas sangat banyak sehingga anak malas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun mau bagaimana lagi karena keadaan yang mengharuskan anak untuk ikut belajar sistem daring.

Persepsi berbeda dengan Ibu Ezarnawati, beliau berkata bahwa :

> "Sekolah jadi daring seperti ini perkembangan belajar anak saya masih tetap seperti belajar normal mbak masih tetap rajin belajar dan mengerjakan tugas. Pembelajaran daring di SDN 65 juga berjalan cukup baik. Setiap hari guru kelasnya selalu mengirimkan tugas lalu dikirim melalui WAG. Ada juga tugas yang dikumpulkan langsung ke sekolah, biasanya saat mengumpulkan gurunya memberikan beberapa soal yang hampir sama dengan tugasnya agar guru tau apa anak sudah paham dengan materinya atau belum."[57]

---

[56] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021
[57] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021

Menurut beliau, pembelajaran daring yang diterapkan di SDN 65 sudah cukup baik. Tugas-tugas yang diberikan guru setiap hari tidak menjadikan anaknya malas dalam mengerjakan tugas. SDN 65 selalu memberikan ujian dadakan kepada siswanya agar gurunya tahu apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya persepsi menurut Ibu Nur Indah, beliau mengatakan bahwa :

> "Dalam keadaan seperti saat ini ya mau bagaimana lagi, anak-anak harus belajar dirumah dan guru-guru mengajar menggunakan aplikasi. Kalo belajar dengan aplikasi memang berbeda rasanya karena anak susah memahami materi.Apalagi kalo belajar matematika susah sekali mengajarnya. Sebentar lagi sudah mau ulangan kenaikan kelas, walaupun SDN 65 memberikan keringanan dan anak di pastikan naik kelas, anaknya juga perlu pemahaman dalam materi."[58]

Menurutbeliau, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar di sekolah seperti biasa. Agar proses pembelajaran tetap berjalan guru SDN 65 menggunakan aplikan untuk belajar, akibat dari belajar menggunakan aplikasi anak susah dalam memahami materi.

Penjelasan selanjutnya dari Ibu Musnaini, beliau berpendapat bahwa :

> "Pembelajaran daring di SDN 65 berjalan dengan baik, nilai-nilai rapot anak saya juga bagus-bagus, yang menjadi keluhan anak saya ya hanya tugas-tugas yang diberikan dari guru. Mereka harus mengerjakan tugas-tugas dengan

[58] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021

> mengeluh karena banyak tugas yang diberikan, tapi kalo ngga ada tugas nanti mereka ngga akan belajar. Apalagi sekarang anak saya udah dibeli HP sendiri sama bapaknya. Kalo mereka udah menggunakan handphone untuk belajar, fokus mereka ya hanya di handphone saja."[59]

Dari penjelasan beliau, nilai-nilai rapot anaknya selama pembelajaran daring tiadak ada yang jelek, hanya saja setiap mengerjakan tugas anaknya selalu mengeluh. Salah satu yang menjadi masalah Ibu Musnaini adalah anaknya terlalu fokus dengan handphone, karena handphone juga salah satu kebutuhan anak dalam belajar daring.

Adapun persepsi menurut Ibu Endang Wahyuni, beliau mengatakan bahwa :

> "Karena anak saya masih kelas 3 SD jadi dia maunya belajar di sekolah, mau bermain sama teman-teman. Tapi keadaan mengharuskan sekolahnya melakukan pembelajaran daring. Setiap harinya ya dia pasti ngeluh karena disuruh bikin tugas terus. Sebulan sekali mereka belajar melalui *zoom meeting*. kalo dikelas anak saya biasanya belajar melalui *zoom meeting* itu pelajaran yang memperkenalkan suatu objek. Kalo belajar seperti itu anak saya suka karena dia suka banyak bertanya ke gurunya."[60]

Menurut penjelasan persepsi dari Ibu Endang Wahyuni ini, dengan keadaan pandemi seperti ini SDN 65 melakukan sistem pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah. Dilakukannya pembelajaran daring ini agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Dengan menggunakan aplikasi zoom meeting untuk

[59] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021
[60] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021

mengajar anak juga merasa senang karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru walaupun dari rumah.

Terakhir persepsi menurut Ibu Elmawati, pendapat beliau hampir sama dengan orang tua lainnya, beliau mengatakan bahwa :

> "Pembelajaran daring ini menjadi salah satu cara guru SDN 65 dalam mengajar mbak sama seperti sekolah-sekolah lain yang juga menerapkan pembelajaran daring ini. Guru-guru selalu memberikan tugas agar anak selalu belajar dan tidak banyak mainnya. Tapi dengan diberikan tugas setiap harinya anak menjadi malas mengerjakannya karena bagi mereka tidak ada waktu untuk main dan waktu main mereka hanya di habiskan dengan mengerjakan tugas."[61]

Jadi menurut persepsi Ibu Elmawati, tugas-tugas yang diberikan oleh guru SDN 65 agar anak-anak tidak menghabiskan waktu dengan bermain karena keadaan seperti ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungannya menjadikan mereka lupa dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para orang tua kelas 3, 4, dan 5 SD Negeri 65 Kota Bengkulu mereka hampir memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu yaitu orang tua mengalami kesulitan dalam mendapingi anak belajar karena SD Negeri 65 Kota Bengkulu dalam mengajar hanya memberikan materi melalui vidio pembelajaran dan kemudian tugas-tugas yang diberikan setiap harinya. Guru-guru SD Negeri 65 memberikan tugas agar siswanya tidak lupa dengan materi-materi pembelajarnya. Tetapi

[61] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

dengan diberikan tuags-tugas yang banyak menjadikan anak malas karena waktu bermain mereka dirumah seperti biasa dihabiskan dengan menyelesaikan tugas-tugas setiap hari. Namun, dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melalukan belajar tatap muka maka orang tua memaklumi dan menerima kegiatan belajar daring ini.

2. Dampak Yang Dihadapi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Selama Masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Dilaksanakannya pembelajaran daring untuk pertama kalinya ini tentunya menimbulkan persepsi mengenai dampak-dampak yang terjadi dari pembelajaran daring bagi para orang tua. Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dan masih membutuhkan penyesuaian diri dalam keadaan seperti ini. Seperti yang sudah dilakukan peneliti pada saat wawancara awal bersama Ibu Endang Wahyuni yang telah dijelaskan pada BAB I, beliau mengatakan bahwa :

> "Pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu membuat orang tua merasakan kesulitan dalam segi waktu, fasilitas, dan pemahaman pada materi. Kurangnya fasilitas seperti *handhphone*(HP), kuota internet, dan laptop juga menjadi masalah yang dihadapi oleh orang tua. Ada sebagian orang tua berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Adapun kondisi lainnya lulusan sekolah orang tua yang mayoritas bukan sarjana. Bagi orang tua, kondisi ini cukup menyulitkan karena banyak pelajaran

yang mereka tidak bisa ajarkan kepada anak, seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris."[62]

Pada saat peneliti melakukan kunjungan observasi terlihat ada berbagai macam kesulitan. Berikut penjelasan dari masing-masing orang tua mengenai dampak positif dan dampak negatif yang dihadapi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, diantaranya sebagai berikut :

a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Dampak negatif yang dihadapi menurut persepsi Ibu Hartini, beliau mengatakan :

> "Kesulitan saya itu, saya dan bapaknya setiap hari harus bekerja. Bapaknya berjualan dipasar, saya setiap hari bekerja bersih-bersih dirumah tetangga. Jadi saya mendapingi anak belajar siang hari kalo sudah pulang dari bersih-bersih itu pun kalo adeknya yang masih kecil udah tidur siang karena adeknya suka ganggu kakaknya belajar. Ada lagi soal kuota, handphone anak harus di isi kuota kalo ngga di isi nanti nggak dapat info apa-apa. Kadang kalo anak lagi *zoom meeting* pake laptop, minjem dulu sama sepupunya kalo pake HP itu susah katanya jadi enakkan pake laptop lebih jelas. Saya juga ngga ngerti gimana sekolah *zoom meeting* itu, jadi saya minta tolong sama sepupunya yang bisa."[63]

Senada dengan penjelasan menurut Ibu Nur Indah, beliau menjelaskan bahwa :

> "Kalau kesulitan saya banyak ya mbak. Anak saya ngga punya laptop kalo mau *zoom meeting*, sekolahnya ini kan satu bulan sekali mereka *zoom meeting*. Kalau mau pakai HP harus sama-sama dengan kakanya karena kakaknya setiap hari kerja, kadang nungguin kakaknya pulang kerja dulu baru anaknya tau info-info dari gurunya. Waktu untuk mendampingi anak juga kurang karena mengganggu

[62]Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni
[63] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021

> pekerjaan rumah. Kalau online biasanyakan pagi-pagi, saya setiap pagi harus sibuk didapur, kakak dan bapaknya berangkat kerja."[64]

Penjelasan menurut Ibu Hartini dan Ibu Nur Indah adalah mengenai fasilitas dan waktu orang tua yang kurang untuk mendampingi anak belajar daring. Aktivitas orang tua yang menyebabkan waktu luang dalam mendapingi anak belajar tidak ada. Selain itu, fasilitas seperti laptop, HP, kuota yang harus ada setiap harinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yaitu saat pagi hari pukul 08.30 WIB Ibu Nur Indah sedang sibuk mengurusi rumah dan anaknya sedang belajar dirumah tetangga, begitu pun saat peneliti ingin melakukan wawancara di rumah Ibu Hartini pukul 11.00 WIB Ibu Hartini ternyata belum pulang dan hanya ada anaknya yang sedang belajar.

Adapun dampak negatif yang dihadapi Ibu Ezarnawati, beliau mengatakan :

> "Materi anak sekolah sekarang ini udah sulit-sulit ya mbak. Saya ini banyak tidak bisanya, jadi yang mendampingi anak belajar bapak atau kakaknya. Terus kendala lainnya ya soal kuota internet untuk anak, paling ngga sebulan sekali dibeli kuota, kadang belum sampe sebulan udah habis."[65]

Menurut dampak negatif yang dihadapi Ezarnawati, pendidikan orang tua juga mempengaruhi karena wawasan orang tua yang kurang membuat kesusahan dalam mendampingi anak belajar. Saat

---

[64] Wawancara dengan Ibu Nu Indah pada 2 Juni 2021
[65] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021

belajar daring, materi yang ditemia anak kurang luas karena hanya beruba vidio pembelajaran yang singkat.

Selanjutnya dampak negatifmenurut Ibu Musnaini, beliau menjelaskan bahwa :

> "Saya mendampingi anak belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya di malam hari sama hari sabtu dan minggu karena libur kerja.Saya dan bapaknya setiap hari pagi-pagi harus ke kantor, pulang udah sore. Anak saya waktu belajar tatap muka rajin mbak, kalau sekarang belajar dirumah anaknya suka malas dan terburu-buru. Anaknya dikasih HP untuk tahu info-info dari gurunya, ini kadang kalo main HP suka ngga ingat waktu. Kalau ngga dikasih HP nanti ngga tau apa-apa."[66]

Senada dengan penjelasanmenurut persepsi Ibu Endang Wahyuni, beliau menjelaskan bahwa :

> "Kesulitannya dari pembelajaran daring ini, orang tua harus meluangkan waktu untuk menemani anak belajar padahal orang tua sudah sibuk sejak pagi. Repot kalau pas ada tugasnya sedangkan saya dan suami pagi-pagi sudah berangkat kerja, waktu luang cuma malam hari di sela-sela istirahat. Pernah waktu saya lagi di kantor, guru agamanya WA saya karena anak saya belum nyetor hafalan surat, jadi saya minta tolong sama kakaknya untuk merekam suara adeknya terus langsung kirim ke saya. Emang susah ya mbak, dalam keadaan seperti ini dampingan dari orang tua untuk anak benar-benar dibutuhkan."[67]

Menurut penjelasan Ibu Musnaini dan Ibu Endang Wahyuni, waktu orang tua menjadi salah satu kesulitan dalam mengajari dan mendapingi anak belajar daring. Namun, dalam keaadan saat ini kesibukan orang tua bukan menjadi salah satu alasan untuk tidak bisa mengajari dan mendapingi anak dalam belajarnya.

---

[66] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021
[67] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021

Selanjutnya juga hampir sama dengan Ibu Elmawati yaitu mengenai waktu luang, beliau mengatakan bahwa :

> "Alhamdulillah sebisa mungkin dalam belajar daring yang dibutuhkan anak saya, sebisa mungkin saya penuhi. Namun yang menjadi kesulitan saya ya hanya waktu karena anak saya belajar daring itu pagi-pagi dan pagi-pagi orang-orang dirumah udah berangkat kerja semua, jadi yang nemenin belajar daring itu ada kakaknya yang masih SMA."[68]

Dari hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang dampak negatif dari adanya pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini adalah secara garis besar adalah waktu orang tua yang tersita untuk mengajari dan mendampingi anak belajar. Kesulitan lainnya seperti, masalah fasilitas yang harus diberikan kepada anak seperti HP, laptop, dan kuota yang harus dipenuhi setiap harinya, adapun materi yang sulit sehingga orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam belajar, dan pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak bisa mengejari anak dengan maksimal.

b. Dampak Positif Pembelajaran Daring

Selain dampak negatif yang lebih banyak dijelaskan para orang tua dari pembelajaran daring. Namun, ada dampak positif yang dirasakan para orang tua selama menemani anak belajar daring di rumah. Seperti yang dikatakan Ibu Hartini, beliau mengatakan :

[68] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

> "Menurut saya, dampak positif dari pembelajaran daring ini. Saya bisa mengetahui perkembangan belajar anak saya. Saya juga bisa lebih dekat dan perhatian dengan anak saya."[69]

Senada dengan persepsi dampak positif dari Ibu Nur Indah, beliau mengatakan :

> "Dampak positif dari pembelajaran daring ini menurut saya, saya tau bagaimana perkembangan anak saya dalam pelajaran dan lebih banyak komunikasi antara saya dengan anak saya."[70]

Menurut beliau, walaupun beliau kesulitan dalam mendapingi anak belajar karena waktu yang terbatas. Namun dengan adanya kesulitan ini,Ibu Hartini dan Ibu Nur Indah dapat menghabiskan waktu untuk mendampingi anaknya belajar dan dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Selanjutnya dampak positif menurut Ibu Ezarnawati, beliau mengatakan :

> "Kalau dampak positifnya menurut saya, karena belajarnya di rumah sama keluarga sendiri, orang tua menjadi lebih perhatian dari biasanya."[71]

Senada dengan pendapat menurut Ibu Musnaini, beliau mengatakan :

> "Positifnya menurut saya, orang tua jadi lebih memperhatikan anaknya, lebih tegas dan lebih mengerti kemauan anaknya."[72]

---

[69] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021
[70] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021
[71] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021
[72] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021

Menurut beliau, dengan adanya pandemi covid-19 ini orang tua lebih dapat memperhatikan anaknya, lebih tegas dan mengetahui kebutuhan anaknya.

Adapun hasil wawancara menurut Ibu Endang Wahyuni, beliau mengatakan :

> "Adanya pandemi dan pembelajaran daring ini, komunikasi saya dengan anak menjadi semakin dekat dan kompak. Selain komunikasi saya dengan anak semakin dekat. Saya juga berkomunikasi dengan guru-guru anak saya di sekolah."[73]

Menurut pendapat Ibu Endang Wahyuni, dengan adanya pandemi covid-19 ini dengan dilaksanakannya pembelajaran daring orang tua dan anak menjadi dekat dan sering berkomunikasi. Selain itu, komunikasi orang tua dan guru-guru disekolah juga terjalin dan mengetahu bagaimana perkembangan nilai-nilai anak dalam belajar.

Hasil wawancara terakhir menurut Ibu Elmawati, beliau mengatakan :

> "Sejak ada pembelajaran daring ini, hal baik yang dapat diambil itu saya mengerti perkembangan anak saya. Dengan adanya pembelajaran daring ini juga bisa mengira-ngira bagaimana naymannya cara dia belajar."[74]

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak positif dari pembelajaran daring menurut orang tua. Orang tua menjadi memiliki waktu lebih untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Orang tua juga mengerti perkembangan belajar anaknya. Selain itu,

[73] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021
[74] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

proses belajar daring yang dilaksanakan dirumah. Anak yang belajar di rumah menjadi lebih santai dan leluasa emnggunakan gaya belajarnya masing-masing. Terbukti saat melakukan penelitian, penelitian melihat anak yang sedang belajar daring bisa sambil makan cemilan, tidur-tiduran bebas, dan melakukan kegiatan lainnya yang diinginkan.

3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring dan Mengatasi kesulitan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Meskipun orang tua mengalami kesulitan dari adanya pembelajaran daring ini, namun ada upaya yang dilakukan para orang tua agar kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring selama dirumah adalah hal utama yang dibutuhkan anak agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu peneliti, melakukakun wawancara kepada para orang tua mengenai upaya yang dilakukan para orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dan menghadapi dampak kesulitan dari pembelajaran daring ini.

a. Peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Perhatian dan waktu dari orang tua yang lebih membuat anak merasa dirinya diperhatikan dan didukung. Selain itu, juga menjadikan dorongan dan semangat untuk anak di saat situasi

pandemi dan belajar daring seperti saat ini. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hartini, beliau mengatakan :

> "Saya mendampingi anak saya belajar di malam hari, kadang sama bapaknya. Kalo pulang dari saya kerja saya selalu tanya bagaimana tugasnya."[75]

Sama dengan pernyataan menurut Ibu Ezarnawati, beliau mengatakan :

> "Yang mendampingi anak belajar itu bapaknya kadang kakaknya dimalam hari. Kadang pun kalo saya bisa, saya juga mendampingi anak saya belajar di siang hari."[76]

Dari hasil wawancara yang sama diatas, yang mendampingi anaknya saat belajar adalah ibu atau bapaknya dimalam hari. Karena beliau kurang bisa untuk mendampingi anaknya belajar.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Ibu Nur Indah, belai mengatakan :

> "Saya mendampingi anak belajar disiang hari itu di waktu senggang aja mbak. Kalo waktu malam hari baru belajarnya sama saya."[77]

Menurut Ibu Nur Indah, karena Ibu Indah sibuk memasak saat pagi hari. Beliau bisa meluangkan waktunya saat senggang. Tapi, saat di malam hari Ibu Nur Indah yang mendampingi anaknya belajar menyelesaikan tugas.

Adapun pendapat menurut Ibu Musnaini, beliau mengatakan:

---

[75] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021
[76] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021
[77] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021

> "Setiap pulang kerja saya selalu menanyakan bagaimana belajar daringnya tadi, terus saya selalu memberikan waktu saya untuk mendapingi anak saya saat belajar. Saat sedang bekerja, saya juga selalu menyempatkan disela-sela pekerjaan selalu vidiocall anak saya menyuruh dia untuk menyelesaikan tugas. Saya menemani anak saya belajar waktu malam hari saja."[78]

Senada dengan pendapat Ibu Endang Wahyuni, beliau mengatakan:

> "Dalam mendampingi anak belajar saya selalu menemani di malam hari, karena saat siang hari saya kerja."[79]

Jadi, Ibu Musnaini mendampingi anaknya di malam hari. Tapi Ibu Musnaini setiap di sela-sela kerjanya selalu vidiocall untuk menanyakan tugas anaknya.

Terakhir, hasil wawancara menurut Ibu Elmawati, beliau mengatakan :

> "Kalo saat belajar daring pagi-pagi itu yang nemenin belajarnya ada kakanya mbak. Saat malam hari itu belajarnya sama saya menuntaskan tugas-tugas yang harus dikumpulkan."[80]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai pendampingan belajar. Alasan umum orang tua mendampingi anak belajar daring di saat malam hari adalah kesibukan orang tua yang sejak pagi hari sudah bekerja. Ada juga anak yang ketika belajar di dampingi oleh anggota keluarga lainnya.

---

[78] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021
[79] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021
[80] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

b. Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Belajar daring yang dilakukan di rumah selama masa pandemi covid-19 bersama orang tua dan keluarga masing-masing, tentunya ada kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala para orang tua. Pada dampak positif ini mendapatkan respon yang baik dari orang tua, sedangkan dampak negatif yang menjadi permasalah setiap orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, ada berbagai macam upaya orang tua dalam menghadapi kesulitan yang mereka alami.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hartini, beliau menjelaskan:

> "Kalau lagi belajar daring setiap pagi tanpa dampingan orang tua mbk, tapi saat saya udah pulang kerja saya selalu tanya bagaimana belajar daringnya tadi, ada kesulitan atau tidak. Tugas-tugasnya juga selalu saya liat, sudah selesai apa belum. Di malam hari di dampingi saya kadang sama bapaknya untuk mengulang kembali materi yang di pelajari tadi siang dan dilanjutkan dengan menyelesaikan tugas-tugas yang belum selesai."[81]

Senada dengan penjelasan Ibu Musnaini, Ibu Musnaini menjelaskan bahwa :

> "Setiap pulang kerja saya selalu menanyakan bagaimana belajar daringnya tadi, terus saya selalu memberikan waktu saya untuk mendapingi anak saya saat belajar. Saat sedang bekerja, saya juga selalu menyempatkan disela-sela pekerjaan selalu vidiocall anak saya menyuruh dia untuk menyelesaikan tugas. Saat pulang ke rumah saya liat tugas-tugas yang dia kerjakan. Kadang saat pulang kerja saya

[81] Wawancara dengan Ibu Hartini pada 1 Juni 2021

> belika sesuatu agar dia senang dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya."[82]

Menurut penjelasan Ibu Hartini dan Ibu Musnaini, upaya yang dilakukannya mereka mengenai kendala dalam pembelajaran daring yaitu menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak dalam belajar. Selain itu, beliau juga memberikan apresiasi kepada anaknya karena telah menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya ada upaya yang dilakukakn Ibu Nur Indah, beliau mengatakan bahwa :

> "Kan daring itu pagi-pagi mbak dan tugas dari gurunya kadang harus dikumpul saat itu juga batasan waktu paling sampai jam12, HP kalo pagi dibawa sama kakaknya kerja. Jadi kalo pagi-pagi anak saya selalu ke rumah tetangga buat belajar bareng mbak, rumahnya dibelakang rumah saya dan anaknya juga sekelas sama anak saya. Kadang di sela-sela saya sedang memasak dan membereskan rumah, saya selalu liat anak saya belajar."[83]

Upaya yang dilakukan Ibu Nur Indah mengenai tidak adanya HP android yaitu setiap hari selalu menemani anaknya untuk belajar di rumah temannya. Sesekali Ibu Nur Indah melihat anaknya yang sedang belajar tanpa meninggkan pekerjaan rumahnya, agar anaknya merasa bahwa Ibunya perhatian padanya.

Adapun upaya yang dilakukan Ibu Ezarnawati, beliau mengatakan :

> "Kalau yang mendapingi belajar malam hari itu kadang kakak atau bapaknya mbak, kadang juga saya mendapingi sebisanya saya aja sama pelajarannya walaupun saya tidak begitu paham materinya. Anak saya juga saya leskan mbak,

[82] Wawancara dengan Ibu Musnaini pada 2 Juni 2021
[83] Wawancara dengan Ibu Nur Indah pada 2 Juni 2021

> seminggu itu 3× pertemuan. Ditempat lesnya selalu membahas tugas-tugas sekolahnya. Kadang pulang dari lesnya saya ajak dia beli sesuatu yang anak saya suka sebagai penyemangatnya untuk belajar."[84]

Menurut penjelasan Ibu Ezarnawati, sejauh ini kendala yang beliau alami adalah pemahamannya dalam materi sehingga sulit untuk mendapingi anaknya belajar. Upaya yang dilakukan Ibu Ezar yaitu pada siang hari anaknya mengikuti les agar anaknya mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai materi pelajaran. dan di malam hari belajar di dampingi kakak atau suaminya. Beliau juga memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuknya karena rajin menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Senada dengan upaya yang dilakukan Ibu Endang Wahyuni dan Ibu Elmawati. Ibu Endang Wahyuni mengatakan bahwa :

> "Kalau anak saya, saya leskan mbak. Mulai dari jam 9-11an, dalam seminggu ada 3× pertemuan. Di tempat lesnya itu mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dan kadang juga membahas materi-materi yang diberikan gurunya di buku tematik. Saat malam hari baru belajar dengan saya membahas kembali tugas-tugasnya."[85]

Begitu juga dengan upaya yang dilakukan Ibu Elmawati, beliau mengatakan :

> "Kalo saat belajar daring pagi-pagi itu yang nemenin belajarnya ada kakanya mbak. Kalo di siang hari itu anak saya ikut les. Di tempat lesnya membahas kembali materi-materi buku tematik, kadang juga kalo ada tugas dari sekolah membahas tugas-tugasnya. Tapikan yang ikut les itu banyak jadi belajarnya kurang maksimal, terutama tugas kadang ngga selesai. Saat malam hari itu belajarnya sama

[84] Wawancara dengan Ibu Ezarnawati pada 1 Juni 2021
[85] Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni pada 5 Juni 2021

saya menuntaskan tugas-tugas yang harus dikumpulkan minggu depan."[86]

Dari penjelasan Ibu Endang Wahyuni dan Ibu Elmawati, upaya yang mereka lakukan untuk anaknya adalah dengan mengikutkan anaknya les walaupun hasilnya kurang maksimal, namun cukup membantu mereka. Malam harinya mereka kembali menuntaskan tugas-tugas anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki upaya tersendiri untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan setiap orang tua untuk mendapingi anak belajar agar dapat mendapatkan hasil yang baik. Menurut peneliti, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya ataupun kendalanya lainnya seperti HP dan kuota, pemahaman materi jika orang tua memiliki rasa tanggung jawab kepada anak itu semua bukan menjadi suatu kendala dalam mendapingi atau mengajari anak belajar. Salah satu perang orang tua untuk anak adalah memberikan mereka pendidikan yang terbaik.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu peneliti akan menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang telah

[86] Wawancara dengan Ibu Elmawati pada 6 Juni 2021

ada. Pada pembahasan ini, peneliti membagi dalam tiga pokok pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, di antaranya :

1. **Persepsi Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua di SD Negeri 65 Kota Bengkulu**

   Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mereka hadapi. Persepsi merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut dalam persepsi. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan lainnya.[87]

   Pada persepsi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 menurut orang tua,berhubungan dengan dengan pengetahuan dan pandangan orang tua pada pembelajaran daring. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh suatu kesan dan pemikiran serta pengetahuan. Melalui aspek kognisi pada komponen pengetahuan dan pandangan akan timbul tanggapan atau penilaian mengenai apa yang dilihat. Individu dalam mempersepsikan suatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah di dengan atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

[87] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.89

Pengetahuan dapat diartikan suatu hal yang dimengerti dan dipahami oleh orang tua terhadap pembelajaran daring. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.[88]

a. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sesuatu yang baru untuk para orang tua. Tanpa ada persiapan orang tua harus menjadi pendamping anak saat belajar di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan berbagai persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring.

Para orang tua menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran secara mandiri yang dilakukan dengan cara online tanpa adanya tatap muka antar guru dan teman-teman sekolah. Orang tua menjadi pendamping anak dalam belajar dirumah. Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan dengan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi seperti WAG dan *zoom meeting*.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq yang menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka. Pelaksanaannnya tidak dibatasi oleh

[88]Istika Ahdiyanti, dkk, *"Persepsi Orang Tua Murid terhadap Pembelajaran Online Pasca Pandemi di SDN ROI Desa ROI Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima",* Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol 4 No 1, 2021

ruang dan waktu yang mewajibkan siswanya harus berada di dalam ruang kelas. Selain itu, belajar daring dilakukan menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop dengan sambungan koneksi internet.[89]

b. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Dengan adanya kejadian pandemi covid-19 yang membahayakan semua orang, pemeritah memberlakukan pembelajaran daring. Hal tersebut membuat para orang tua memiliki persepsi masing-masing mengenai pembeajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menyebabkan menurut orang tua kurang efektif. Orang tua yang berkerja dari pagi hingga sore dengan kesibukan aktivitas dan pekerjaan masing-masing harus membagi waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Tetapi, para orang tua mengerti dan memahami akan pentingnya kesehatan di saat masa pandemi covid-19 seperti ini. Orang tua tetap berusaha untuk mendapingi anak belajar daring mengingat tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian dari Ning Mukaromah yang menyatakan persepsi orang tua siswa

[89]Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Edukasi Vol 8 No 2, 2019

sekolah dasar terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sangat kurang efektif karena pembelajaran seperti ini membuat siswa malas untuk belajar dan selalu bermain. Hal ini karena waktu orang tua yang harus dibagikan antara bekerja dan mendampingi anak belajar.[90]

c. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Pada peristiwa pandemi covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada Tahun 2020 menyebabkan sekolah-sekolah di Indonesia di liburkan untuk memutuskan penularan covid-19 diterapkannya*physical distancing*, maka SD Negeri 65 Kota Bengkulu mengikuti kebijakan sesuai dengan aturan pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan adanya persepsi dari orang tua mengenai pembelajaran daring yang dilakukan SD Negeri 65 Kota bengkulu.

Menurut para orang tua dengan diadakannya pembelajaran daring selama masa pandemi di SD Negeri 65 Kota Bengkulu. Pembelajaran daring cuku baik, karena nilai rapot bagus dan memuaskan. Proses pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing. Orang tua harus menjadi pendamping anak di setiap belajarnya agar mendapatkan

[90]Ning Mukaromah, *"Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Tarbawi Vol 8 No 2, 2020

hasil belajar yang baik. Tetapi, diterapkannya pembelajaran daring ini, anak lebih sering mengeluh dan malas karena harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.Para orang tua memahami dan mengerti dengan diberikannya tugas-tugas anak mereka tidak selalu menghabiskan waktu untuk bermain dan tidak meninggalkan pelajaran.

Guru saat belajar daring memberikan vidio pembelajaran yang menjelaskan materi-materi pembelajaran. Vidio pembelajaran yang diberikan cukup menarik dan mudah dipahami. Hanya saja untuk pembelajaran matematika kurang efisien karena anak lebih mudah memahami jika belajar dijelaskan langsung secara tatap muka dan anak lebih mudah untuk bertanya.

Jadi, persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman sekolah. Dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring SD Negeri 65 Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing. Orang tua harus menjadi pendamping anak di setiap belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, dengan dilakukannya pembelajaran daring ini menjadikan anak lebih

sering mengeluh dan malas karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh bahwa orang tua dengan segudang aktivitas dan kesibukannya harus meluangkan waktu untuk anaknya saat belajar daring di rumah. Orang tua harus berusaha memberi motivasi kepada anak agar mereka tidak cepat bosan saat belajar. Mereka berpikir bahwa mendampingi anak belar merupakan keharusan dan tanggung jawab sebagai orang tua.[91]

2. Dampak Yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Dalam proses pembelajaran daring yang pertama kali dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini, tentu saja akan menjadi kesulitan bagi para orang tua. Seperti yang telah dijelaskan di hasil penelitian mengenai kesulitan-kesulitan para orang tua. Pada dampak positif ini mendapatkan respon yang baik dari orang tua, sedangkan dampak negatif yang menjadi permasalah setiap orang tua.

Persepsi merupakan sub proses dari psikologi yang dipengaruhi oleh faktor situasional yang berkaitan dengan perasaan dan keadaan seseorang. Pada pembelajaran daring yang menjadi kesulitan bagi orang tua berhubungan dengan emosi, artinya menyangkut suatu rangsang yang diterima akan dibedakan dan dikelompokkan ke dalam

[91] Lia Nur Atiqoh, *Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 2 No 1, 2020

emosi seseorang. Hal ini karena danya pendidikan moral dan etika yang didapatkannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu. Melalui aspek afeksi mengenai kendala pembelajaran dari akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek yang dapat bersifat positif atau negatif.[92] Berikut hasil penelitian yang menjadi dampak positif dannegatif pembelajaran daring menurut orang tua di SD Negeri 65 Kota Bengkulu:

a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

1) Waktu orang tua yang minim

Pembelajaran daring membuat orang tua harus pandai dalam membagi waktu untuk mendapingi anak belajar. Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hanya dapat mendapingi anak belajar pada malam hari. Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam jangka waktu yang 24 jam. Namun, hal ini menjadi kendala para orang tua yang harus mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ekayanti dan Dewa Ayu Puspawati bahwa orang tua memiliki peran ganda sekaligus tantangan yakni antara mendampingi anak belajar dan menyelesaikan pekerjaan

[92]Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 10 No 1, 2015

rumah. Secara tidak langsung orang tua menggantikan peran guru di sekolah.[93]

2) Kurangnya pemahaman orang tua pada materi

Pada masa pandemi covid-19 ini orang tua harus menjadi guru dadakan dan memastikan anak-anaknya memahami materi. Orang tua merasa bahwa materi anak sekolah sekarang ini sangat sulit. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi pengaruh untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Materi yang diberikan guru kurang luas yang menyebabkan orang tua yang berpendidikan rendah tidak begitu paham, mereka merasa kesulitan saat menjelaskan kembali materi pelajaran yang dikirimkan melalui WAG.

Hal ini sesuai dengan pendapat Che Muliana Sari, dkk bahwa pembelajaran daring membuat anak kesulitan memahami materi pelajaran. Pemberian tugas dan pengajaran dibantu oleh orang tua di rumah. Karena orang tua yang dipercaya dalam emmbimbing anak belajar layaknya seperti guru di sekolah. Terlebih untuk orang tua yang pendidikannya kurang, mereka harus tetap memastikan bahwa anak-anaknya tetap bisa belajar daring dengan baik dirumah.[94]

---

[93]Ni Wayan Ekayanti dan Dewa Ayu Papawati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol 2 No 1 (2020)

[94]Che Muliana Sari, dkk, Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal UIN Ar-Raniry Vol 2 No 2, 2020

3) Fasilitas yang tidak memadai

Hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ini adalah kelengkapan fasilitas untuk kelancaran proses pembelajaran daring dan kurangnya fasilitas akan mejadi penghambat anak dalam proses pembelajaran daring. HP dibutuhkan karena materi dan tugas-tugas yang diberikan guru dikirim melalui WAG dan orang tua dapat berkomunikasi dengan guru, sedangkan lapto digunakan untuk *zoom meeting*. Penggunaan kuota internet juga menjadi kendala orang tua karena kuota internet menjadi kebutuhan utama anak dalam proses pembejalaran daring.

Hal ini relevan dengan pernyataan menurut Purwanto, baliau berpendapat bahwa teknologi online dalam proses pembelajaran daring memerlukan kuota internet dan smartphone. Maka dari itu otomatis diperlukan biaya yang lebih besar selama pembelajaran daring masih dilaksanakan.[95]

4) Pengeluaran bertambah

Hal yang paling dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring adalah kuota internet. Kuota internet dibutuhkan karena materi dan tugas dibagikan melalui grup *wahtsapp* kelas serta dipakai untuk mencari pemahaman materi melalui *google*. Dari hasil penelitian menurut orang tua, pembelian kuota internet

[95]Eka Putri Melani, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Media Online Era Pandemi Covid-19 Pada Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol 8 No 2, 2021

membuat pengeluaraan rumah tangga bertambah lebih dari biasanya.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Nunung Nurhayati dan Iyan Hayani, orang tua siswa memiliki dampak negatif mengenai pembelajaran daring di masa pandemi ini. Hal tersebut dberkaitan dengan faktor ekonomi orang tua siswa. Bagi orang tua yang ekonominya di bawah, untuk membeli kuota yang diperuntukkan bagi anaknya untu belajar daring merupakan beban tersendiri karena banyak orang tua siswa yang di PHK dikarenakan dampak covid-19.[96]

5) Orang tua dituntut mengerti teknologi

Teknologi yang dimaksud untuk memenuhi pelaksanaan pembelajaran daring seperti *smartphone*(HP) dan komputer atau laptop yang tersambung dengan jaringan internet. Ada beberapa orang tua yang kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran daring karena tidak memiliki dan mengerti mengenai *smartphone* dan laptop. Hal utama yang diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran daring adalah adanya *smartphone*. Seperti narasaumber Ibu Hartini yang kesulitan dalam pengoperasian laptop sehingga saat belajar daring harus melibatkan anggota keluarga lainnya.

[96]Nunung Nurhayati dan Iyan Hayani, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Orang Tua*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No 1, 2021

Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Unik Hanifah Salsabila, dkk, peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran online anaknya sangat penting, terutama dalam penggunaan teknologi, orang tua berperan mengawasi serta membimbing belajar online di rumah pada masa pandemi dapat terlaksana dengan baik, sehingga anak menggunakan teknologi untuk belajar bukan yang lainnya. Karena keberhasilan tujuan pendidikan saat pandemi ini tergantung besar terhadap perhatian dan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi.[97]

6) Kurangnya rasa tanggung jawab anak

Selama dilaksanakannya pembelajaran daring ini membuat anak merasa dirinya diawasi oleh orang tua. Maka ini menjadikan anak meremehkan bimbingan orang tua selama belajar daring. orang tua merasa naknya lebih rajin belajar di sekolah dari pada dirumah. Di usia SD seperti ini anak masih ingin belajar di sekolah bertemu dengan guru dan teman-temannya. Selama adanya pembelalajaran daring ini anak anak belajar dengan tergeda-gesa dan lebih mendahulukan bermain dari pada menyelesaikna tugas sekolahnya.

Hasil ini relevan dengan penelitian dari Reni Sofia Melati, dkk faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa

[97]Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Peran Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No 8, Januari 2021

selama pembelajaran daring yaitu rasa malas dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa baru akan menyelesaikan tugasnya setelah ditegur oleh orang tua. Rasa malas dalam diri siswa menyebabkan siswa tidak mampu menggunakan waktu belajar dengan baik dan maskimal. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka menghabiskan waktu bersama teman dan bermain HP.[98]

b. Dampak Positif Pembelajaran Daring

1) Memiliki banyak waktu bersama anak

Dari hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak terjalin semakin dekat. Selain adanya hubungan dan komunikasi yang terjalin, orang tua juga mengetahui kemauan anak dan bisa bersikap lebih tegas saat anak lalai dalam belajar. Orang tua juga dapat mengerti dan mengetahui perkembangan belajar anak dengan berkomunikasi dengan guru di sekolah.

Hal ini relevan dengan pendapat dari hasil penelitian Riana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni yaitu komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak. Komunikasi sebagai jembatan yang mengubungkan keinginan, harapan, dan respon anak akan bercerita dan terbuka kepada orang tua. Melalui komunikasi orang tua menyampaikan

[98]Reni Sofia Melati, dkk, *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5, 2021

masukan serta dukungan kepada anak. Komunikasi orang tua dan anak menjadikan suasana hangat dan nyaman di kehidupan keluarga.[99]

2) Mengerti perkembangan anak

Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini orang tua perlu membagikan waktu antara aktivitas atau pekerjaan dan anak. Dengan adanya waktu bersama anak, menjadikan hubungan orang tua dan anak semakin dekat.Orang tua dapat memahami bahwa saat belajar anak memiliki gaya dan cara belajarnya sendiri sesuai kenyamanannya. Anak dapat belajar sambil bersantai, makan, dan berbaring.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nika Cahyati dan Rita Kusumah yaitu orang tua merasa melalui pembelajaran daring dirumah, orang tua dapat melihat dan mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar daring dirumah juga dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama proses pembelajaran daring ini.[100]

---

[99]Riana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni, *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, Jurnal UNNES, 2020

[100]Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua dalam Menenrapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol 4 No 1, Juni 2020

Jadi, dari hasil pembahasan mengenai kendala pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu orang tua memiliki kesulitan seperti, waktu, fasilitas, pengetahuam orang tua, dan teknologi. Dari kesulitan-kesulitan ini yang menjadi dampak positif dan negatif yang dirasakan orang tua dengan keadaan pandemi seperti saat ini. Dampak negatif yang dirasakan orang tua selama pembelajaran daring ini yaitu waktu orang tua yang tersita, kurangnya pemahaman orang tua pada materi, fasilitas yang tidak memadai, pengeluaran bertambah, orang tua dituntut mengerti teknologi, dan kurangnya rasa tanggung jawab anak. Selain itu, dampak positif dari pembelajaran daring yakni orang tua lebih banyak memiliki waktu bersama anak, adanya komunikasi antara orang tua dan anak ataupun orang tua dan guru, dan orang tua memahami serta mengerti perkembangan anak karena setiap hari anak berada di rumah dengan dampingan orang tua secara langsung.

3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam Mandampingi Anak Belajar Daring dan Menghadapi kesulitanPembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Dalam pembelajaran daring hal yang penting dilakukan dirumah adalah bagaimana para orang tua mendampingi anak belajar

serta upaya yang dilakukan orang tua saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap dan sikap akan menentukan perilakuk. Persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerman persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indera. Dalam persepsi ini bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari sikap atau perilaku orang tua dalam memberikan perhatian saat mendampingi anak belajar. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan-perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mandampingi anak belajar dan mengatasi kendala pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini berhubungan dengan aspek konasi. Aspek ini menyangkut penafsiran orang tua yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang ditafsirkan. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh faktor personal yang berhubungan dengan motivas, pengalaman, dan kepribadian.[101]Berikut upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dan menghadapi kesulitanpembelajaran daring :

[101]Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 10 No 1, 2015

a. Upaya oarang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

1) Kondisi anak saat belajar daring

Kondisi anak saat belajar daring menurun dengan beberapa alasan. Alasan-alasan ini menurut persepsi dari 5 orang tua mengenai perkembangan anak saat belajar daring. Yang pertama, dikarenakan anak masih SD, anak harus dibimbing dengan pelan-pelan sampai dia benar-benar paham. Yang kedua, anak belum memiliki rasa tanggung jawab dengan kewajibannya sebagai pelajar. Seperti, saat belajar selalu tergesa-gesa dan menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Reni Sofia Melati, dkk yang menyatakan adanya pembelajaran daring ini anak kurang memahami materi, anak saat belajar selalu tergesa-gesa, dan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas. Peran orang tua sebagai pendambing sangat penting. Saat belajar anak harus sangat dibimbing dalam mempelajari dan memamahi materi-materi yang diberikan oleh guru.[102]

2) Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring

Hal penting lainnya dalam pembelajaran daring yaitu bagaimana orang tua mendampingi anak belajar di rumah. Dari

[102]Reni Sofia Melati, dkk, *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5, 2021

hasil wawancara orang tua mereka sependapat dalam mendampingi anak belajar daring di saat waktu senggang dan didampingi belajar hingga selesai.Mengenai waktu yang disisihkan orang tua untuk mendampingi anak belajar daring. para orang tua mendampingi anak belajar daring ketika orang tua memiliki waktu senggang, seperti di malam hari atau ketika pulang dari kerja. Orang tua bertanggung jawab meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar daring di rumah demi kepentingan anaknya. Yang mendampingi anak belajar daring adalah ibu, ayah, dan ada juga anggota keluarga lainnya. Siapapun yang mendapingi anak belajar diantar ayah ataupun ibu, itu dianggap sama saja tergantung waktu dan kesibukan dan alasan lainnya.

Hasil ini relevan dengan hasil penelitian dariRiana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni, peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses pembelajaran daring. Partisipasi orang tua begitu penting untuk terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran daring. Dalam mendampingi anak belajar di rumah dimana membantu anak dalam proses belajarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti, orang tua mengontrol,

memberikan petunjuk, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi.[103]

b. Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

1) Menyediakan waktu khusus

Agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar orang tua harus membagi waktu mereka antara aktivitas orang tua dan waktu untuk mendampingi anak belajar daring.Orang tua berharap walaupun mereka sibuk bekerja, anaknya tetap mendapatkan perhatian dan dampingan saat proses belajar layaknya belajar di sekolah seperti biasanya. Ada dua cara yang dilakukan orang tua yaitu orang tua yang memiliki waktu saat anak sedang belajar daring di pagi hari langsung mendampingi anak mengerjakan tugasnya hingga selesai, sedangkan cara yang ke-dua yaitu orang tu yang bekerja dari pagi hingga sore menyediakan waktu khusus di malam hari untuk mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolahnya.

Seperti hasil penelitian dari Lia Nur Atiqoh dari hasil penelitiannya, orang tua harus dapat membimbing anaknya secara berkelanjutan, terlebih pada saat pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan di rumah. Saat anak berada di

[103]Riana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni, *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, Jurnal UNNES, 2020

sekolah, anak mendapat bimbingan dari gurunya. Maka saat di rumah, anak sudah sepantasnya mendapat bimbingan dari orang tuanya.[104]

2) Menyediakan fasilitas

Kebutuhan yang utama diperlukan untuk kelancaran pembelajaran daring adalah HP android. HP android dianggap penting karena guru di sekolah melakukan proses pembelajaran melalu apliksa *whatsaap* dimana guru membagikan materi melalui WAG. Dari 6 keluarga, ada 2 keluarga yang masih menggunakan HP bersama orang tua atau kakaknya untuk belajar daring. 4 keluarga lainnya memperyakan anaknya memakai HP sendiri. Adapun yang menjadi kesulitan utama dalam pembelajaran daring ini yaitu kuota internet yang harus ada setiap hari. Kuota internet digunakan untuk kelancaran komunikasi antara guru dan siswa ataupun guru dan orang tua.

Walaupun orang tua harus mengeluarkan biaya khusus untuk menyediakan fasilitas agar kelancara belajar daring namun para orang tua tetap berusaha untuk melengkapi fasilitas dan kebutuhan anak tersebut. Orang tua menghubungi guru secara langsung untuk menanyakan materi yang tertinggal, ada juga orang tua yang mengantar anaknya ke rumah teman sekolahnya untuk menanyakan tugas karena tidak adanya HP.

[104] Lia Nur Atiqoh, *Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 2 No 1, 2020

Hal ini yang menjadi upaya para orang tua untuk membantu anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini.

Hal tersebut relvan dengan pendapat dari Minovic bahwa perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang, penggunaan smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun bertambah fungsi digunakan sebagai media pembelajaran. Apalagi dengan adanya pembelajaran daring, sudah seharusnya orang tua memfasilitasi anaknya dengan smartphone untuk mendukung kegiatan belajar sehari-hari.[105]

3) Memberi belajar tambahan

Menurut persepsi dari para orang tua kondisi anak saat belajar daring sekarang ini kurang atau menurun. Ditambah lagi dengan keadaan latar belakang pendidikan orang tua sehingga mereka kurang memahami materi anak dalam belajar. Jika materi kurang jelas orang tua langsung bertanya pada orang yang lebih paham. Adapun upaya yang dilakukan para orang tua agar anaknya lebih rajin belajar yaitu dengan mengikutkan anaknya bimbingan belajar (bimbel) atau les di siang hari dan malam harinya orang tua tetap melihat tugas-tugas tadi pagi dan mendampingi anak belajar.

[105]Musyrif Kamal J. Haq, *Pengaruh Penggunaan Media Smartphone Android sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik*, Jurnal UIN Malang Vol 2 No 2, Februari 2020

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan olehBetty Kusumaningrum, dkkorang tua membutuhkan orang lain untuk mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian orang tua ada yng bekerja dan ada yang tidak memahami materi. Maka dari itu, orang tua lebih memilih mempercayakan proses belajar anaknya pada guru les.[106]

4) Pemberian motivasi kepada anak

Peran orang tua dalam mendampingi serta memberikan motivasi pembelajaran daring kepada anaknya di masa pandemi covid-19 ini begitu penting, maka orang tua perlu memahami motivasi anak sehingga dengan tepat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar daring hingga selesai. Adanya pembelajaran daring ini anak selalu mengeluh dan rewel terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dalam hal ini, perhatian orang tua sengat dibutuhkan untuk mendampingi dan mengawasi anaknya dalam proses berlangsungnya pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber, ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar daring anak di rumah yaitu menanyakan hasil belajar, hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena

[106]Betty Kusumaningrum, dkk, *Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 4 No 2, 2020

merasa diperhatikan; memberikan penghargaan; memenuhi kebutuhan anak saat belajar.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Afifah Ainun Nida dan Septi Kuntari, prang tua berperan penting dalam pendidikan anak, seperti memotivasi anak belajar daring selama masa pandemi covid-19. Anak akan merasa senang dengan di beri perhatian, sehingga memicu anak untuk minat dalam belajar daring. hal itu akan membawa dampak positif bagi anak dan mempengaruhi hasil belajar anak.[107]

[107] Afifah Ainun Nida dan Septi Kuntari, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Edukasi dan Sains Vo.3 No.1, Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 terutama di SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu adalah proses belajar mengajar dilakukan menggunakan aplikasi whatsaap dan zoom meeting tanpa adanya tatap muka antara siswa, guru, dan teman-teman sekolah. Pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu berjalan dengan baik, karena nilai rapot yang bagus-bagus. Tetapi tetap menjadi keluhan siswa setiap mengerjakan tugas yang banyak dari sekolah.
2. Adapun dampak yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring, di antaranya yaitu :
   a. Dampak negatif pembelajaran daring, diantaranya :
      1) Waktu orang tua yang minim
      2) Kurangnya pemahaman orang tua pada materi
      3) Fasilitas yang tidak memadai
      4) Pengeluaran bertambah
      5) Orang tua dituntut mengerti teknologi

6) Kurangnya rasa tanggung jawab anak

b. Dampak positif pembelajaran daring, diantaranya :

1) Memiliki banyak waktu bersama anak

2) Mengerti perkembangan anak

3. Kondisi anak saat belajar daring menurun dengan beberapa alasan.Yang pertama, dikarenakan anak masih SD, anak harus dibimbing dengan pelan-pelan sampai dia benar-benar paham. Yang kedua, anak belum memiliki rasa tanggung jawab dengan kewajibannya sebagai pelajar.Dalam mendampingi anak belajar daring upaya yang dilakukan orang tua yaitu mendampingi anak belajar hingga selesai dan memberi perhatian dan motivasi. Adapun dalam mengatasi kesulitan saat pembelajaran daring orang tua melakukan upaya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, di antaranya :

a. Menyediakan waktu yang khusus

b. Menyediakan fasilitas

c. Memberi belajar tambahan

d. Pemberian motivasi kepada anak

B. Solusi

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, di antaranya :

1. Bagi Orang tua

Setiap orang tua akan merasa senang dan bangga jika melihat kesuksesan anaknya terutama dalam pendidikan. Maka sudah sebaiknya para orang tua memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan perhatian dan komunikasi pada anak.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tetap rajin belajar seperti belajar biasanya walaupun hanya belajar dirumah dan tidak banyak menghabiskan bermain dengan teman-temannya.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan vidio pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk melihat dan memahami materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiyanti, Istika dkk. 2021.*Persepsi Orang Tua Murid terhadap Pembelajaran Online Pasca Pandemi di SDN ROI Desa ROI Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.* Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol 4 No 1

Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Akbar, Rofiq Faudy. 2015. *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 10 No 1

Al-Qur'an AL-HUFAZ. 2020. *AL-Qur'an Hafalan Mudah, Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung. Cardoba

Alizamar, dan Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi

Anggianita, Sonia dkk. 2020. *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*. Journal of Education Research Volume 1 Nomor 2

Cahyati, Nika & Rita Kusumah. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menenrapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol 4 No 1

Chusna, Puji Asmaul &Ana Dwi Muji Utama. 2020.*Dampak Pandemic terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Vol 2 No 1

Dahlia, Iis &Ucup Supriatna. 2021.*Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol XII No 2

Efendi, Didik. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Penmbelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*. Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 1

Ekayanti, Ni Wayan &Dewa Ayu Papawati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol 2 No 1 (2020)

Fuadi, Tuti Marjan dkk. 2020. *Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan

Kusumaningrum, Betty dkk. 2020.*Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 4 No 2

Latifah, Siti Zakiyatul.*Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandmei Covid-19*. Jurnal Bahasa dan Ilmu Komunikasi Vol 2 No 2, 2020

Lestiyanawati, Rochyani & Nugroho Prasetya Adi, *Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Online Siswa SD di Masa Pandemi COVID-19 (Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen*. Jurnal Pendidikan dan Teknilogi Indonesia (JPTI) Vol 1 No 7, 2021

Marzuki. 2020. *Metedologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama

Melani, Eka Putri dkk. 2021.*Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Media Online Era Pandemi Covid-19 Pada Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol 8 No 2

Melati, Reni Sofia dkk. 2021. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5

Mukaromah, Ning. 2020. *Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal Tarbawi Volume 8 Nomor 2

Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Journal of Islamic Education Volume 2 Nomor 1

Musyrif Kamal J. Haq. 2020.*Pengaruh Penggunaan Media Smartphone Android sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik*. Jurnal UIN Malang Vol 2 No 2

Nurhayati, Nunung &Iyan Hayani. 2021.*Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Orang Tua*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No 1

Nida, Afifah Ainun & Septi Kuntari. 2021.*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Edukasi dan Sains Vo.3 No.1

Nuriana, Ilma &Femita Adelina. 2021.*Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar Vol 1 No 2

Puspa Sari, Haryati. 2021. *UPDATE 15 FEBRUARI: Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Tercatat 158.498*. Jakarta. Kompas

Ratiwi, Riana Denik &Woro Sumarni. 2020.*Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*. Jurnal UNNES

Sabiq, Ahmad Fikri. 2020. *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya Vol 4 No

Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2021.*Peran Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No 8

Sari, Che Muliana dkk. 2020. *Persepsi Orang tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Onlene di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal UIN Ar-Raniry Vol 2 No 2

Satori, Djama'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Volume 1 Nomor 1

Sobur, Alex.2010. *Psikologi Umum*.Ponorogo: Pustaka Setia

Sofyana, Latjuba & Abdul Rozaq. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Edukasi Vol 8 No 2

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET

Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Semarang: Widya Karya

Suhery, dkk. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian Volume 1 Nomor 3

Sutrisno. 2016. *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan.* Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Volume 5

Wahy, Hasbi. 2012.*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Volume XII Nomor 2

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

L A M P I R A N

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA

A. Identitas Mahasiswa

Nama : Rima Mahalia Nuryani

NIM : 1711240117

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

B. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring ?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini ?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 65 Kota Bengkulu ?	
4.	Menurut Bapak/Ibu, adakah dampak negatif dari pembelajaran daring bagi anak ataupun orang tua ?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, adakah dampak positif dari pembelajaran daring bagi anak ataupun orang tua ?	
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak saat belajar daring ?	

7.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring ?	

Tabel

Nama Informan

No	Nama	Usia	Nama Anak	Pendidikan Terakhir Orang Tua
1.	Hartini	49 Tahun	Khaila Rizki Andini	SLTA
2	Ezarnawati	38 Tahun	Filzah Arsyifa Misel	SLTA
3	Nur Indah	33 Tahun	Khalisa Qiara Dini	SLTA
4	Musnaini	34 Tahun	M. Latif Putra	SLTA
5	Endang Wahyuni	42 Tahun	Zahra Wulandari	S1
6	Elmawati	32 Tahun	Nayla Andriani	S1

Tabel

Jumlah Guru dan Pegawai di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1.	Erni Hartati, S,Pd	Guru Kelas I A
2.	Desmiati, S.Pd	Guru Kelas I B
3.	Sari Hardayanti, S.Pd	Guru Kelas I C
4.	Dra. Yuliustuti	Guru Kelas II A
5.	Peni Merilastari, S.Pd	Guru Kelas II B
6.	Darmiati, S.Pd	Guru Kelas III
7.	Nurmanelli, A.Ma	Guru Kelas IV
8.	Rahma Juita, S.Pd	Guru Kelas V
9.	Yuni Yati B, S.Pd	Guru Kelas VI A
10.	Nurlen Maryani, S.Pd	Guru Kelas VI B
11.	Ici Sumarni, S.Pd	Guru Kelas VI C
12.	Hj, Oftarinda, S.Ag	Guru PAI
13.	Bustarin, A.Ma	Guru Penjas
14.	Nurul Komariah, S.Pd.I	Guru PAI
15.	Arie Okta P, S.Pd	Guru Penjas
16.	Hari Suparingga, S.Kom	Tata Usaha
17.	Muhammad Yogi, S.E	Asset
18.	Juli Sabani	Penjaga Sekolah
19.	Pengky Rama Syaputra, S.Pd	Ekskul Pramuka

Tabel

Keadaan Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Kelas	Rombel	Siswa
1	3 Kelas	67 Siswa
2	2 Kelas	34 Siswa
3	1 Kelas	21 Siswa
4	1 Kelas	19 Siswa
5	1 Kelas	19 Siswa
6	3 Kelas	42 Siswa
Jumlah	11 Kelas	202 Siswa

Tabel

Fasilitas pendidikan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1 Unit	Layak
2.	Ruang Guru	1 Unit	Layak
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Layak
4.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Layak
5.	Aula Sekolah	1 Unit	Layak
6.	Infocus	1 Unit	Layak
7.	Ruang BK	1 Unit	Layak
8.	UKS	1 Unit	Layak
9.	Kantin	2 Unit	Layak
10.	WC Guru	4 Unit	Layak
11.	WC Siswa	2 Unit	Layak

STRUKTUR SD NEGERI 65 KOTA BENGKULU

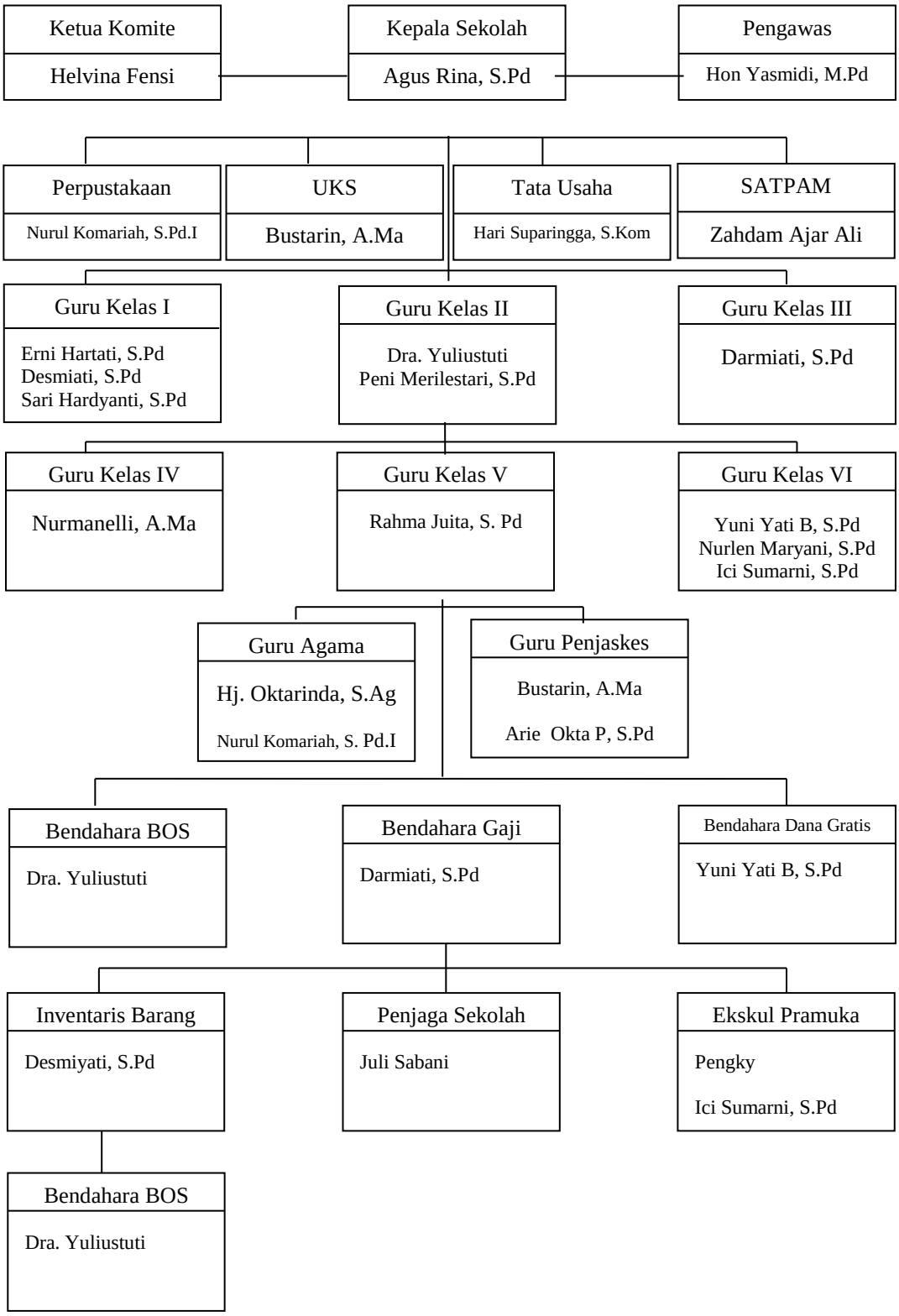

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

Gambar 1. Halaman SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Gambar 2. Ibu Agus Rina, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Musnaini

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni

Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Nur Indah

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Hartini

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Elmawati

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Ezarnawati

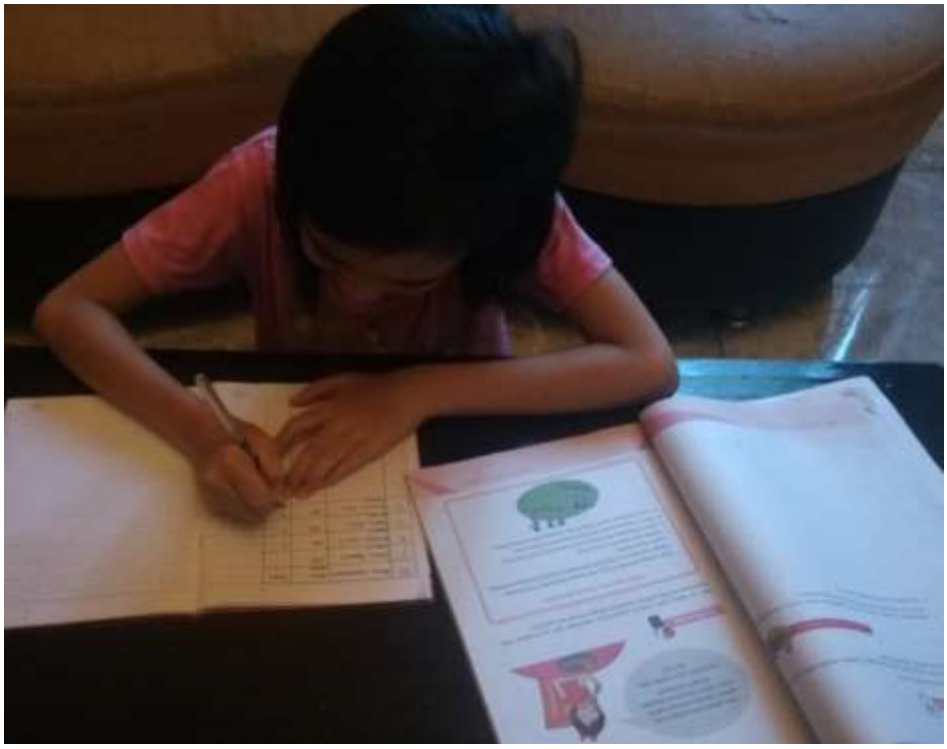

Gambar 6. Zahra saat sedang mengerjakaan tugas sekolah

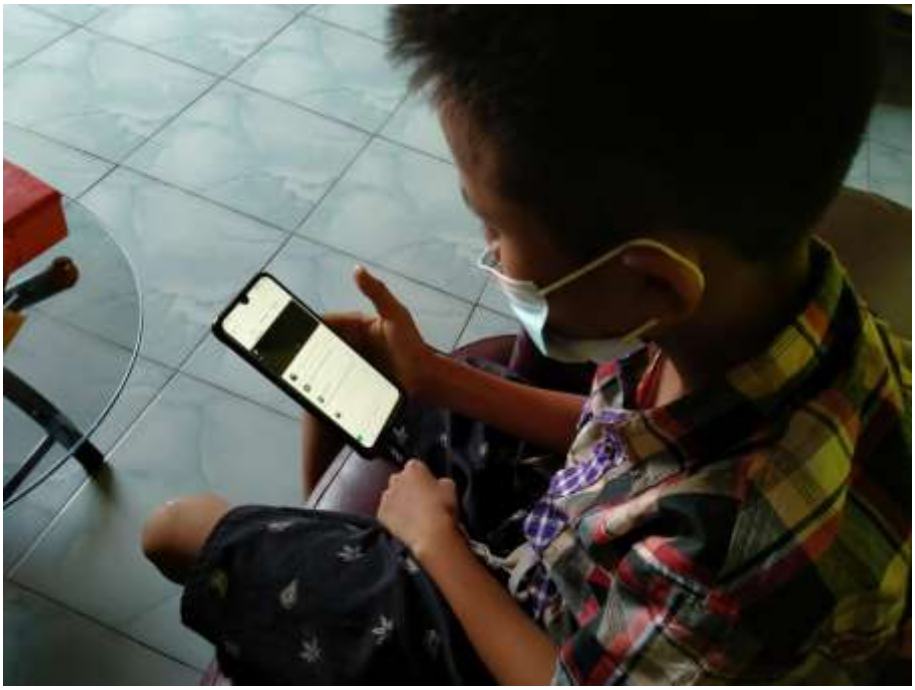

Gambar 6. Latif saat sedang belajar daring

Gambar 6. Filzah saat sedang mengerjakan tugas sekolah

Gambar 7. Nayla saat mengerjakan tugas sekolah

Gambar 8. Khaila saat sedang mengerjakan tugas sekolah

Gambar 9. Khalisa saat belajar daring bersama ibunya

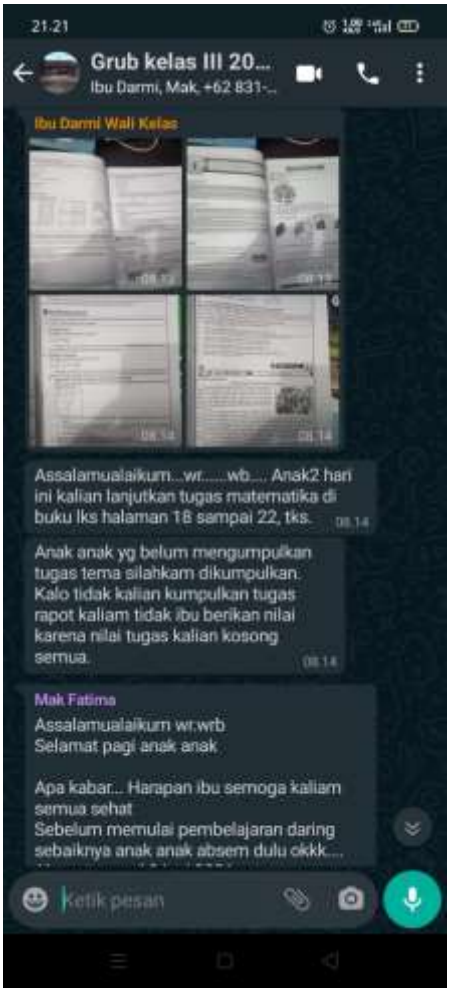

Gambar 10. Pembelajaran Daring Kelas III melalui WAG dan *zoom meeting*

Gambar 11. Pembelajaran Daring Kelas IV melalui WAG dan *zoom meeting*

Gambar 12. Pembelajaran Daring Kelas V melalui WAG dan *zoom meeting*

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahalia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis 11/02 2021	- perhatikan/perbaiki kesalahan2 dalam penulisan - tugas menuliskan proposal sesuai kaidah/pedoman penulisan proposal/skripsi dari FTT. - perbaiki/Revisi judul tambahkan Covid 19/perhatikan spasi - Tambahkan Latar belakang masalah/permasalahan di sekolah	Banyak sekali	
2.	Selasa 16/Feb 2021	- Diperbaiki/perbaiki Daftar Pustaka/Footnote. - tambahkan Analisis Data (BAB III) - perbaiki kesalahan2 dalam penulisan - perhatikan Rumusan Masalah dan Tujuan (Sinkronkan		

Bengkulu, 16 Februari 2021
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd
NIP. NIDN 2022098301

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahalia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 18/02 2021	- Teliti kembali, perbaiki kesalahan ? dalam penulisan - Tambahkan kisi ? pedoman wawancara - perbaiki dan rapikan judulnya - Rapikan ayat ? al-Qur'an		
	Senin 22/02 2021	- Mohon di buat Instrumen penelitian/ Lampiran. - teliti dan perbaiki, kesalahan ? dalam penulisan		

Bengkulu, 22 Februari 2021
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd.
NIP. NIDN. 2022098301

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahaia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu 17/03 2021	telah di periksa (di bagaiapi)	telah di Revisi	
		Lanjutkan bimbingan kpd. pembimbing I. Acc.		

Bengkulu, 17 Maret 2021
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd.
NIP. NIDN. 2022098301

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Manalia Nurgani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 22/03-2021	BAB I -Latar Belakang	- Permasalahan Pembelajaran Daring hasil Penelitian 5 Tahun terakhir - State of the art Pembelajaran Daring pada 3 tahun terakhir - Novelty (kebaharuan)	
		BAB II	- Menjelaskan secara Jelas Pembelajaran Daring	
	Jum'at/09-04-2021	acc seminar proposal skripsi		

Bengkulu, 09 April 2021
Pembimbing I/II

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahalia Nurgani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Pembimbing I/(II) : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jumat 23/7 2021	- Rapikan Cover - perbaiki kesalahan dalam penulisan - perbaiki kesalahan penulisan Nama/Gelar. - Rapikan Spasi antar paragraf. - jangan buat sisi kosong (bawah selain akhir BAB. - Buat font "Traditional Arabic"/ Quran Word pd setiap ayat yg di kutip		
2.	Rabu 28/7 2021	- Tambahkan Triangulasi pada BAB III/ Teknik keabsahan data. - Tambahkan kisi² Wawancara/ BAB III - Koreksi/perbaiki kesalahan penulisan - Foto² Wawancara Kurang. (Guru, Kepala, ortu, siswa)		

Bengkulu, 4 Oktober 2021
Pembimbing I/(II)

Kurniawan, M.Pd
NIP. NIDN. 2022098301

Mengetahui
Dekan

H. Zuhaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahalia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Pembimbing I/(II) : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Senin 02/08 2021	- perbaiki text Arab/Qur'an dg font traditional Arabic. - tidak perlu menambahkan pedoman transliterasi Arab-Latin, karena di dalam/isi tidak banyak/tidak ada pembahasan/translit mendalam. - perbaiki kesalahan2 penulisan		
4	Senin 9/Agustus 2021	- Perbaiki kesimpulan - Tambahkan lampiran foto yang menunjukkan pembelajaran Daring via Zoom/BWA. - Teliti kembali kesalahan2 dalam penulisan		

Bengkulu, 4 Oktober 2021
Pembimbing I/(II)

Kurniawan, M.Pd
NIP. NIDN. 2022098301

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ama : Rima Mahalia Nurgani
M : 1711240117
rusan : Tarbiyah
odi : PGMI

Pembimbing I/II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

o	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	19/08 2021	- perbaiki (Revisi kesalahan data/triangulasi. - perbaiki kesalahan? dalam penulisan		
	Senin 23/08 2021	Sudah di perbaiki / Langsung kepada P.II.	Acc.	

Bengkulu, 4 Oktober 2021
Pembimbing I/II

Kurniawan, M.Pd
NIP. NIDN. 2022098301

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Mahalia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Pembimbing I/II : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 24/08-2021	BAB III BAB IV	- kisi-kisi berdasarkan landasan teori - Deskripsi sekolah kalau banyak	
2.	Senin/13-09-2021	BAB I BAB II BAB III BAB IV	- Munculkan permasalahan pembelajaran daring - State of the art - Novelty penelitian - tambahkan aspek/dimensi dlm persepsi dan indikator persepsi - kisi-kisi pedoman observasi - kisi-kisi wawancara berdasarkan landasan teori - sandingkan/dukung pembahasan penelitian dgn teori atau hasil penelitian pada jurnal	

Bengkulu, 4 oktober 2021
Pembimbing I/II

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Manalia Nuryani
NIM : 1711240117
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Pembimbing I/II : Dr. Evi Seiva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Senin / 27-09-2021	BAB IV	- untuk bagian Pembahasan Silahkan Sandingkan hasil Penelitian dgn landasan teori / hasil Penelitian Pada jurnal	
4.	Senin / 04-10-2021		Acc untuk Ujian skripsi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 4 oktober 2021
Pembimbing I/II

Dr. Evi Seiva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2181 / In.11/F.II/TL.00/05/2021 25 Mei 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 65 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Rima Mahalia Nuryani
NIM	:	1711240117
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SDN 65 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	27 Mei s/d 8 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Zubaedi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 65
AKREDITASI B
Irian .No. 97 RT. 03 RW. 02 Tanjung Jaya Kota Bengkulu Kode Pos (38119)
Telp (0736) 24272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/53/SDN 65/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu. Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	: **RIMA MAHALIA NURYANI**
NPM	: 1711240117
Prodi	: PGMI
Judul	: ***" Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu"***
Tempat Penelitian	: SD Negeri 65 Kota Bengkulu
Waktu penelitian	: 27 Mei s/d 08 Juli 2021

Benar telah melakukan penelitian dan tindakan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 09 Juli 2021
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA BENGKULU SD NEGERI 65 DINAS PENDIDIKAN

AGUS RINA.S.Pd
NIP. 197208011994092001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN
Nomor :0496 /In.11/F.II/PP.009/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
   N I P : 197702182007012018
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Kurniawan, M.Pd
   N I DN : 2022098301
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Rima Mahalia Nuryani
N I M	:	1711240117
Judul Skripsi	:	Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di SDN 65 Kota Bengkulu
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 Januari 2021
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

SUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 1266 /In.11/F.II/PP.009/02/2021
Tentang
Pensetepan Dosen PengujiUjian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa	:	Rima Mahalia Nuryani
N I M	:	1711240117
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Kurniawan, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) .

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan *LULUS* atau *TIDAK LULUS* mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 26 Februari 2021
Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rima Mahalia Nuryani
NIM : 1711240117
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal Skirpsi yang Berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di SD Negeri 65 Kota Bengkulu".** Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu".**

Bengkulu, 09 April 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	**Kurniawan, M.Pd**
NIP.197702182007012018	**NIDN.2022098301**

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2181 / In.11/F.II/TL.00/05/2021 25 Mei 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 65 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 65 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Rima Mahalia Nuryani
NIM	:	1711240117
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SDN 65 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	27 Mei s/d 8 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Zubaedi

Skripsi Rima Mahalia N. Cek Plagiat ke-3

by Rima Mahalia N. Cek Plagiat Ke-3

Submission date: 04-Sep-2021 11:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 1641194687
File name: SKRIPSI_RIMA_MAHALIA_NURYANI_PGMI_1711240117.docx (179.08K)
Word count: 9816
Character count: 61152

Skripsi Rima Mahalia N. Cek Plagiat ke-3

ORIGINALITY REPORT

27%	26%	15%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
6	repository.nusamandiri.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
9	amp.kompas.com Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1 %
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
13	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.uad.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
16	www.hajifuroda.id Internet Source	1 %
17	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
18	core.ac.uk Internet Source	1 %
19	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
20	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

21	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
23	journal.mahesacenter.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
25	mudanews.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
27	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
28	archive.org Internet Source	<1 %
29	health.detik.com Internet Source	<1 %
30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	Dina Sakhiratul Rizki, Elya Umi Hanik. "STUDI ANALISIS PERSIAPAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN DARING KELAS I SDN 01	<1 %

KAJEKSAN KUDUS", Journal of Education Learning and Innovation (ELIa), 2021
Publication

32	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
33	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
34	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
35	rosmawatifisikaazhar.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
37	hammerbookdocs.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
39	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
41	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %

42	Husna Farianti Amran, Linda Suryani. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2021 Publication	<1 %
43	arwiranews.com Internet Source	<1 %
44	manusiabayangansaidi9.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	<1 %
46	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
47	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	www.kelanacitizen.com Internet Source	<1 %
49	cacingbergerigi.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

52	www.alodokter.com Internet Source	<1 %
53	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		